

**AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN  
PERATURAN DESA TENTANG PEMBUANGAN SAMPAH DI DESA  
TANAH MERAH KECAMATAN SIAK HULU KAMPAR RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Riau



**INDRA KURNIAWAN**

NPM 169110009  
PROGRAM STUDI : Ilmu Komunikasi

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

UNIYERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

---

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Indra Kumiawan  
NPM : 169110009  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif  
Judul Penelitian : Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah didesa tanah merah kecamatan siak hulu kampar riau.

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub bab dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 24 Februari 2021

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

(Dr. Muird AR, Imam Riau, M.I.Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

---

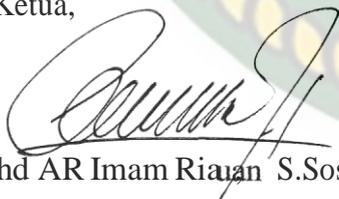
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Indra Kumiawan
NPM	169110009
Program Studi	Ilmu Komunikasi
Konsentrasi	Humas
Jenjang Pendidikan	Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif	
Judul Penelitian	Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah didesa tanah merah kecamatan siak hulu kampar riau.

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 24 Februari 2021  
Tim Skripsi

Ketua,



(Dr Muhd AR Imam Riau, S.Sos, M.I.Kom)

Penguji,



(Cutra Aslinda, M.I.Kom)



Mengetahui  
Wakil Dekan I

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Pengji,



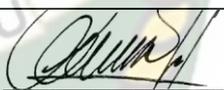
(Tessa Shasrini, B.Comm, M.Hrd)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

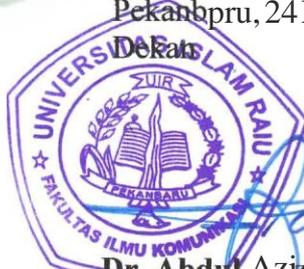
**BERITA ACARA UJIAN KOMPERHENSIF**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 0248/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 17 Februari 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu Tanggal 24 Februari 2021 Jam : 11.00 — 12.00 WIB** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Indra Kurniawan**  
NPM : 169110009  
Bidang Konsentrasi : Humas  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
Judul Skripsi : Aktivitas Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Peraturan Desa Tentang Pembuangan Sampah Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kampar Riau  
Nilai Ujian : Angka : “77,41” ; Huruf: “B +”  
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / /-Ditu da  
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	n
1.	Dr. Muhd. AR, Imam Riauan, M.I.Kom	Ketua	
2.	Cutra Aslinda M.I.Kom	Penguji	k i “t*“**!””
3.	Tessa Shsrini, B.Comm, M.Hrd	Penguji	

Pekanbpru, 24 Februari 2021

  
  
**Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si**  
NIP : 1965061 1994031004

LEMBARAN PENGESAHAN

AKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASHN  
PERATURAN DESA TENTANG PEMBUANGAN SAMPAH DI DESA  
TANAH MERAH KECAMATAN SIAK HULU KAMPAR RIAU

Yang diajukan oleh

INDRA KURNIAWAN

169110009

Pada tanggal :  
Selasa, 24 Februari 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Aziz, S.Soc., M.Si

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Dr. Muhd. AR, Imam Riauan, M.I.Kom

Cutra Aslinda, M.I.Kom

Tessa Shsrini, B.Comm, M. Hrd



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indra Kumiawan  
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 20 Met 1996  
NPM : 169110009  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Humas  
Alamat/No. Telp : Perum Peputra Raya Jl Melon Blok A No 262 /  
081943303793  
Judul Penelitian : Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah didesa tanah merah kecamatan siak hulu kampar riau.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri **tanpa** bantuan **dari** pihak **lain**, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pemyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (porn 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik ke anaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku **di Universitas Islam Riau**.

Pekanbaru,

Yang menyatakan,



1000  
SERBUAH RIBU RUPIAH  
TEL. 20  
TEBAL  
TEMPEL  
?BF74AJX03024747

Indra Kumiawan

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang.**

Ku persembahkan skripsi ini sebagai hadiah sedikit tanda bakti dan ucapan terimakasihku kepada kedua orang tua ku Ayahanda Sapardi dan Ibunda Nurmailis semoga Allah selalu merahmati dan memberkahi ayah dan ibu.

Terimakasih atas doa serta dukungan yang terus kalian lakukan dengan seluruh upaya tenaga kalian wahai ayah dan ibu. Semoga apa yang kalian lakukan ini menjadi amal jariyah kelak untuk tabungan akhirat kalian atau jerih payahmu untuk anakmu ini.

Ucapan terimakasih juga kepada kakak ku Fitria Ningsih dan Adik ku Deni Ramadhan serta keluarga yang senantiasa setia mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa. Semoga Allah SWT tetap melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada terputus kepada mereka.

Jazakumullah Khairan... Barakallahu Fiikum...

## MOTTO

***“Pada Sebait ini, Aku ingin jadi sapu bagi diriku yang sampah”***

***(Aan Mansyur)***

***“Kalau hidup sekadar hidup, babi di hutan juga hidup. Kalau bekerja sekadar bekerja, kera di hutan juga bekerja”***

***(Buya Hamka)***

***“Pada setiap hari, 24 jam tanpa henti. Akan selalu ku temukan diriku dalam kemenangan- kemenangan, pada dendam-dendam yang sedang ku balaskan. Untuk diri yang selalu kalah oleh diri sendiri”***

***(Indra Kurniawan)***

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, Karena atas rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan Penulisan usulan penelitian yang berjudul **Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah didesa tanah merah kecamatan siak hulu kampar riau.**

Pada kesempatan ini juga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti baik moril maupun materi guna menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Abdul Aziz, S.Sos, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam membina ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin;
2. Dr Muhd Imam Riauan M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini;
3. Dan seluruh Dosen-dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama ini;
4. Pemerintah Desa Tanah Merah Siak Hulu Kampar, serta seluruh informan skripsi ini yang telah mengizinkan penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua ayahanda Sapardi dan ibunda Nurmailis serta saudara Kandung-ku Fitria Ningsih dan Deni Ramadhan yang telah memberikan do'a restu, semangat dan limpahan kasih sayang yang tiada henti untuk penulis sehingga penulis sampai pada tahap saat ini.
6. Terimakasih juga diucapkan kepada seluruh teman-teman di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Khususnya angkatan 2016. Semoga hidup akan terus baik baik saja.

Dalam penelitian ini mungkin terdapat kesilapan dan kekurangan dalam penulisan atau dari materi, maka penulis mengharapkan saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat memberikan suatu manfaat, *amin ya robbal alamin*.

Pekanbaru, 16 Februari 2021

Penulis,

INDRA KURNIAWAN

## DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Pernyataan	
Persembahan .....	ii
Motto .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar dan Lampiran .....	ix
Abstrak.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Literatur .....	11
1. Komunikasi .....	11
2. Aktivitas Komunikasi.....	19
3. Sosialisasi .....	22
4. Struktur Masyarakat .....	32
5. Pemerintah Desa.....	37
B. Definisi Operasional .....	39
C. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	65

C. Pembahasan Penelitian.....	79
-------------------------------	----

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88

**Daftar Pustaka**

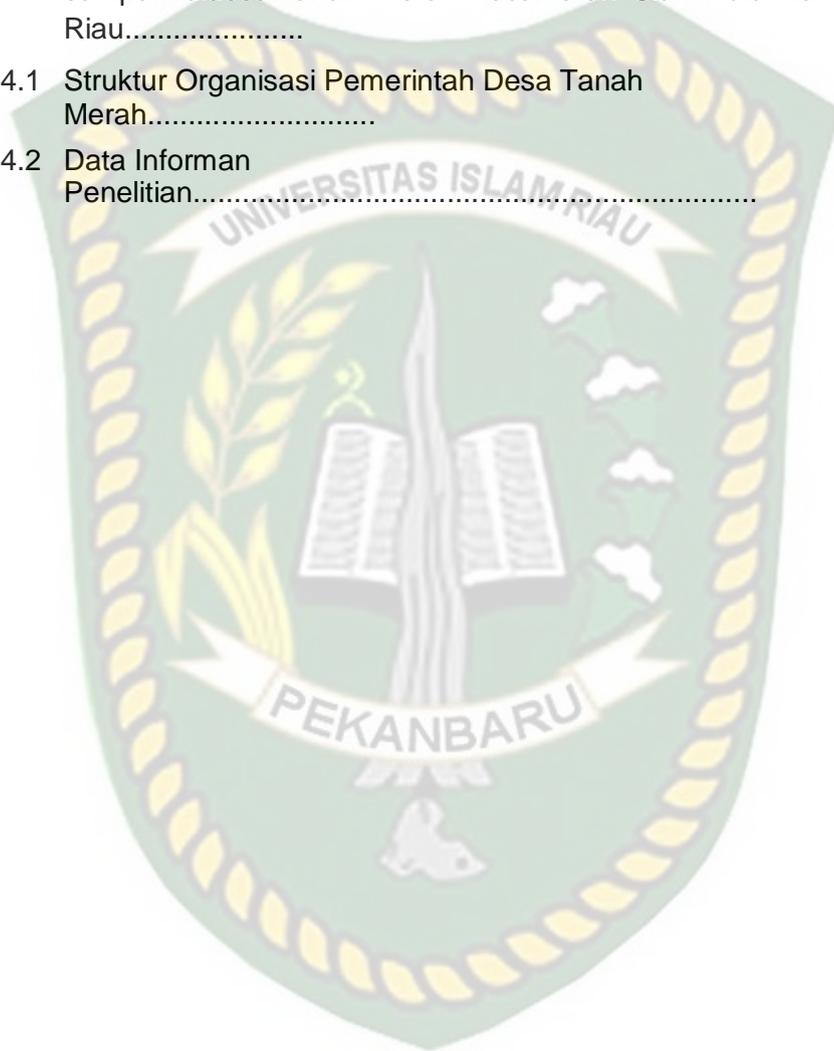
**Lampiran**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## Daftar Tabel

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang relevan .....	41
Tabel 3.1	Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah didesa tanah merah kecamatan Siak Hulu Kampar Riau.....	46
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanah Merah.....	56
Tabel 4.2	Data Informan Penelitian.....	63



## Daftar Gambar dan Lampiran

Gambar 1.1	Gambar Sampah Yang Berserakan (dokumen peneliti) .....	5
Gambar 4.1	Proses Sosialisasi Perdes Tentang Sampah .....	72
Gambar 4.2	Proses Sosialisasi Perdes Tentang Sampah.....	73
Gambar 4.3	Spanduk Larangan Buang Sampah.....	74
Gambar 4.4	Masyarakat sedang gotong royong bersihkan sampah .....	75

### Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman

Wawancara Lampiran 2 :

Dokumentasi



## Abstrak

### **Aktivitas Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Peraturan Desa Tentang Pembuangan Sampah Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kampar Riau**

**Indra Kurniawan**

**169110009**

Peraturan Desa perihal sampah adalah salah satu peraturan desa yang dibuat oleh Desa Tanah Merah yang meninjau Perda pemerintah kabupatennya untuk diterapkan di lingkungan Desa dan Masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah di desa tanah merah kecamatan siak hulu kampar riau dan untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Pemerintah Desa Tanah Merah dalam mensosialisasikan peraturan desa perihal pembuangan sampah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini subjek berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi Pemerintah Desa Tanah Merah dalam mensosialisasikan peraturan desa perihal pembuangan sampah tidak hanya melibatkan Pemerintah Desa Tanah Merah lainnya sebagai komunikator, tetapi juga melibatkan Perangkat Desa. Rapat internal, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penerimaan menjadi bagian dari aktivitas komunikasi dalam sosialisasi ini. Media yang digunakan dalam sosialisasi adalah media cetak (spanduk) dan penyuluhan secara langsung (lisan) kepada perangkat desa. Setelah itu perangkat desa yang kembali mensosialisasikan kepada masyarakatnya. Faktor penghambat Pemerintah Desa Tanah Merah dalam mensosialisasikan Peraturan desa tentang larangan buang sampah sembarangan adalah masih banyak kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, serta pola pikir masyarakat desa yang cenderung kekotaan sehingga bersikap acuh tak acuh. Faktor pendukung Pemerintah Desa Tanah Merah dalam mensosialisasikan peraturan desa ini adalah tekunnya perangkat desa menjalankan tugas serta mandat yang diberi dalam mensosialisasikan peraturan desa perihal sampah ini.

**Kata Kunci:** Aktivitas Komunikasi, Sosialisasi, Peraturan Desa, Sampah.

## Abstract

### Communication Activities in Disseminating Village Regulations on Garbage Disposal in Tanah Merah Village, Siak Hulu Kampar District, Riau

Indra Kurniawan

169110009

The Village Regulation regarding waste is one of the village regulations made by Tanah Merah Village which reviews its regency Government Regulations to be implemented in the Village and its Community. This study aims to see communication activities in disseminating village regulations regarding waste disposal in Tanah Merah village, Siak Hulu Subdistrict, Kampar Riau, and to see the inhibiting factors and supporting factors of the Tanah Merah Village Government in disseminating village regulations regarding waste disposal. This research uses a qualitative approach. In this study the subject can be said to be 6 people. The data techniques used were interviews, observation and documentation. The results show that the communication activities of the Tanah Merah Village Government in disseminating village regulations regarding waste disposal not only involve other Tanah Merah Village Governments as communicators, but also involve Village Officials. Internal meetings, the preparation stage, the implementation stage, the acceptance stage are part of the communication activities in this socialization. The media used in the socialization were printed media (banners) and direct (verbal) counseling to village officials. After that the village apparatus returned to socialize it to the community. The inhibiting factor for the Tanah Merah Village Government in disseminating village regulations regarding the prohibition of littering is that there is still a lot of public awareness of environmental cleanliness, as well as the current mindset of the village community which adds indifference. The supporting factor for the Tanah Merah Village Government in disseminating this village regulation is the diligence of village officials who carry out their assigned duties and mandates in disseminating village regulations regarding this waste.

**Keywords:** Communication Activities, Socialization, Village Regulations, Garbage.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah luput dari yang namanya interaksi. Selain manusianya itu sendiri, adapun komponen dari interaksi tersebut ialah komunikasi. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat bertukar ide, gagasan, bahkan hal hal baru yang belum pernah diketahui. Menurut Effendy (2005: 5) Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan), maupun tidak langsung (melalui media). Dengan hal ini menyatakan bahwa proses komunikasi sebagai bentuk proses integrasi sosial antara suatu individu dengan lainnya.

Menurut Thomas M. Scheidel dalam Mulyana (2003) manusia berkomunikasi atas banyak alasan. Ia mengatakan, orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan. Namun tujuan utama komunikasi sejatinya adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan *psikologis*.

Dilingkungan masyarakat termasuk dilingkungan desa tanah merah kecamatan siak hulu, komunikasi menjadi bagian yang penting dalam melakukan aktivitas sehari hari. Tanpa adanya komunikasi tentu akan menghambat proses proses sosial yang terjadi di kehidupan sehari hari. Desa tanah merah memiliki

beberapa program. Program tersebut juga termasuk dari bagian peraturan desa atau yang biasa disebut dengan PERDES. Dalam melaksanakan program tersebut, tentu sangat diperlukan keterampilan berkomunikasi agar dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan program tersebut.

Diera yang sangat modern serta serba mudah ini, masyarakat pada umumnya kini semakin sedikit untuk peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu Komunikasi menjadi suatu bagian yang penting untuk mengubah perilaku acuh tak acuh masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Semakin majunya suatu peradaban tak jarang semakin membuat manusia ataupun masyarakat yang hidup didalamnya menjadi manusia yang tak peduli terhadap lingkungannya, bahkan hingga merusak lingkungan dan alamnya.

Adapun ketidakpedulian tersebut menjadi momok yang berbahaya dilingkungan masyarakat. Salah satu bentuk ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan itu ialah membuang sampah sembarangan. Secara umum, sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis.

Setiap tahunnya di Indonesia dapat diperkirakan menghasilkan 64 juta ton sampah. Melalui data Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, yakni mencapai sebanyak 60% dari total sampah. Kemudian diposisi kedua ditempati oleh sampah plastik

dengan 14%, lalu disusul sampah kertas 9% dan karet 5,5%. Serta sampah lainnya terdiri atas kain, kaca, logam dan jenis sampah lainnya<sup>1</sup>.

Membuang sampah adalah hal yang lazim jika dilakukan sesuai pada tempatnya. Namun membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya adalah hal yang sangat buruk, meskipun dalam bentuk yang sedikit. Apalagi jika membuang sampah sembarangan dalam bentuk banyak ditempat tempat kosong yang bukan pada tempatnya. Itu sangat jauh lebih buruk. Membuang sampah sembarangan memang dilakukan oleh seseorang/individu, namun kegiatan buruk ini sangat berdampak buruk untuk keberlangsungan hidup bersama, baik dari segi lingkungan maupun kesehatan.

Membuang sampah sembarangan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan, salah satu dampak tersebut ialah menyumbatnya aliran air diselokan sehingga menimbulkan banjir dimusim penghujan. Kemudian tidak hanya sampai disitu, dampak membuang sampah sembarangan juga mengganggu kesehatan, diantaranya dapat menyebarkan penyakit seperti: hepatitis A, demam berdarah, disentri, salmonellosis, dll.

Dengan adanya masalah tersebut, desa tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten kampar mengeluarkan sebuah PERDES (Peraturan Desa) tentang K4L yakni tentang Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, dan Kesehatan lingkungan. Namun, yang menjadi persoalan ialah proses penyampaian pesan dan informasi yang ada di PERDES tersebut.

---

<sup>1</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia- didominasi-sampah-organik>

Di lingkungan desa tanah merah kecamatan siak hulu masih ada dan cukup banyak masyarakatnya yang tidak peduli terhadap lingkungan bersama. Di tanah tanah kosong tanpa berpenghuni kerap kali dijadikan titik-titik pembuangan sampah sembarangan dalam bentuk banyak. Padahal desa tanah merah sudah menyediakan mobil pengangkut sampah rumah tangga untuk membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat desa tanah merah siak hulu tidak perlu repot repot untuk ikutan membuang sampah pada tempat pembuangan sampah terakhir. Mereka cukup mengumpulkan sampah rumah tangganya dalam bentuk banyak kedalam plastik, lalu meletakkan sampah tersebut ditong sampah depan rumah mereka masing masing, hingga mobil pengangkut sampah tiba dan mengambil sampah tersebut. Adapun untuk membayar uang iuran mobil pengangkut sampah ini tidak besar, perbulannya hanya sebesar 12.000 rupiah saja. Tetapi masih ada saja masyarakat yang tidak mau membayar uang iuran tersebut, bahkan memilih untuk membuang sampah sembarangan di tanah kosong yang tak berpenghuni. Berikut adalah salah satu titik beberapa masyarakat yang membuang sampah rumah tangganya sembarangan.

Gambar 1.1  
Sampah yang berserakan di jalan pasir putih desa tanah merah



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 13/01/2020)

Di dalam Peraturan Desa tanah merah Nomor 6 tahun 2017 tentang Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, dan Kesehatan lingkungan (K4L) pada BAB III, Pasal 8, ayat 1 mengatakan bahwa: *Setiap orang atau badan dilarang membuang sampah/kotoran ke jalan, selokan atau secara sembarangan selain pada tempatnya*. Sesuai dengan isi pesan PERDES tersebut, hal ini tentu mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Akan tetapi meskipun PERDES ini telah disosialisasikan, masih tetap ada saja beberapa masyarakat yang tidak mengindahkannya.

Sosialisasi adalah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai

peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Desa tanah merah siak hulu dalam melakukan proses penyampaian pesan PERDES tentang Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, dan Kesehatan lingkungan (K4L) ke masyarakat melalui sebuah sosialisasi. Sosialisasi telah dilakukan dengan berbagai cara. Melalui tatap muka kepada perangkat desa, melalui perangkat desa yang mengajak masyarakatnya untuk gotong royong, melalui spanduk-spanduk, serta juga dengan pengeras suara. Hal ini sudah dilakukan pemerintah desa tanah merah, sejak terbuatnya PERDES K4L (2017 akhir) hingga kini (2020). Namun hal itu masih saja terasa belum efektif. Karena masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan ditempat kosong tanpa berpenghuni.

“Sosialisasi telah kita lakukan, baik secara langsung maupun tidak. Di tempat-tempat pembuangan sampah skala banyak itu juga sudah kita buat spanduknya yang bertulisan: Jangan buang sampah disini, jika tetap membuang akan didenda sesuai dengan perdes tanah merah no 6 tahun 2017. Kemudian juga setiap pemerintah desa ada kegiatan, perdes ini juga disampaikan berulang-ulang. RT RW juga diperintahkan untuk mensosialisasikannya lewat mengajak masyarakatnya gotong royong. Dibuat juga lomba kebersihan untuk lingkungannya. Kemudian itu balik lagi, kesadaran masyarakat itu masih kurang. Di denda tinggi pun mereka tidak peduli” (Irmawan, Selasa 4/08/2020).

Sosialisasi memang memiliki tujuan yang sangat bagus untuk diterapkan di kehidupan bermasyarakat. Namun untuk melakukan sebuah sosialisasi tentu bukanlah menjadi hal yang sangat mudah. Karena akan selalu ada saja yang menjadi hambatan dalam melakukan proses penyampaian pesan & informasi di tengah-tengah berjalannya sosialisasi.

Oleh sebab itu Kepala Desa tanah merah mesti mampu untuk menyampaikan informasi, agar PERDES tentang Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, dan Kesehatan lingkungan (K4L) dapat diterima dengan baik serta mudah dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Karna pasti ada dari beberapa masyarakat yang sedang mendengarkan sebuah sosialisasi PERDES tersebut ialah masyarakat yang kerap kali membuang sampah sembarangan serta mencemarkan lingkungan, bahkan dalam bentuk yang sangat banyak di tempat tertentu. Hal ini tentu membuat dia sedikit berkecamuk karna kebiasaan buruk yang sering dia lakukan sedang menjadi perbincangan dan larangan. Dengan demikian, desa tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten kampar perlu Aktif dan komunikatif dalam menyampaikan sosialisasi tentang larangan membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan pengamatan pra survey di desa tanah merah kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Fenomena buruk membuang sampah sembarangan skala banyak ditanah kosong yang tidak berpenghuni, kerap kali terjadi dilingkungan Desa Tanah Merah kecamatan siak hulu kabupaten kampar. Padahal Pemerintah Desa tanah merah telah membuat PERDES dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanah Merah dalam banyak bentuk. Tidak hanya sosialisasi secara langsung, sosialisasi juga telah dilakukan seperti memasang spanduk larangan membuang sampah, mengajak masyarakat gotong royong, serta mengadakan lomba kebersihan. Namun membuang sampah sembarangan ditanah kosong yang tanpa penghuni masih juga kerap terjadi dilingkungan Desa Tanah Merah. Maka dari itu membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut

secara ilmiah melalui sebuah penelitian yang berjudul “Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah di desa tanah merah kecamatan siak hulu kampar riau”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan latar belakang dapat ditentukan beberapa identifikasi masalah, yakni sebagai berikut:

1. Kurang terlaksana dengan baik Sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah Siak Hulu dalam menyampaikan perdes tentang larangan buang sampah sembarangan.
2. Adanya peraturan desa tentang larangan membuang sampah sembarangan, namun masih ada saja masyarakat membuang sampah sembarangan.
3. Aktivitas komunikasi kepala desa tanah merah siak hulu kampar dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang larangan pembuangan sampah sembarangan.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

### **C. Fokus masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah didesa tanah merah kecamatan siak hulu kampar riau”

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ditulis pada halaman sebelumnya, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana Aktivitas komunikasi Kepala desa tanah merah siak hulu kampar dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang larangan membuang sampah sembarangan ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung komunikasi yang terjadi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang pembuangan sampah didesa tanah merah kecamatan siak hulu?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang ditulis pada halaman sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Aktivitas komunikasi Kepala desa tanah merah siak hulu kampar dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang larangan membuang sampah sembarangan
2. Untuk mengetahui penyebab masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah secara sembarangan.
3. Untuk mengetahui Hambatan dan pendukung komunikasi yang terjadi dalam mensosialisasikan peraturan desa tentang larangan membuang sampah sembarangan.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

##### **1. Secara Teoritis**

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu komunikasi secara umum, khususnya mengenai Aktivitas komunikasi dalam sosialisasi.

- b) Sebagai pemasukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada ilmu komunikasi khususnya.

## 2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bahan masukan bagi mahasiswa, dosen dan pimpinan diseluruh universitas islam riau mengenai penelitian tentang Aktivitas komunikasi dalam sosialisasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Literatur

Dalam sebuah penelitian, kajian literatur berguna sebagai dasar dan landasan teori yang dipergunakan dalam sebuah penelitian. Adapun landasan teori tersebut merupakan hasil dari penelitian sebelumnya dan memiliki topik serupa serta pendapat pakar yang ahli dalam subjek yang diteliti.

##### 1. Komunikasi

Menurut Hardjana dalam (Harapan dan Ahmad 2014:1) Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*communicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, dan lain sebagainya. Adapun pengertian komunikasi sudah banyak didefinisikan oleh orang banyak, jumlahnya sebanyak orang yang mendefinisikannya. Seperti model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya.

Menurut Everett M. Rodgers dalam (Cangara 2012:22), ia mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Definisi dari komunikasi memang memiliki banyak arti dan pendapat, namun dari keseluruhan pendapat, memiliki makna, arti, tujuan dan maksud yang sama. Sebuah definisi singkat pun dibuat oleh Harold D. Lasswell dalam (Cangara

2012:21) bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Dari pengertian komunikasi yang sebagaimana telah diutarakan diatas, tampak ada sejumlah komponen atau unsur yang dicakup. Agar komunikasi dan prosesnya dapat berjalan dengan baik, ia harus memiliki beberapa persyaratan. Adapun persyaratan itu biasa disebut dengan unsur/unsur/komponen komunikasi. Yakni diantaranya ialah: Komunikator (*orang yang menyampaikan pesan*), Pesan (*pernyataan yang didukung oleh lambang*), Komunikan (*orang yang menerima pesan*), Media (*sarana atau saluran yang mendukung pesan*), Efek (*dampak pengaruh dari pesan*).

Namun meskipun demikian, Beberapa pakar membagi unsur-unsur ini tidaklah begitu seragam, biar pun demikian sama saja makna yang dikandungnya yaitu ada 3 unsur yang penting dan sama, yakni: pengiriman, pesan, dan penerima (Widjaja, 2000:2)

**a. Komunikator (Pengirim)**

Dalam komunikasi, setiap orang ataupun kelompok dapat menyampaikan pesan pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator. Secara garis besar, menurut Changara (2012:99) komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh sebab itulah komunikator biasa disebut dengan *pengirim*, *sumber*, *source* ataupun *encoder*. Sebagai pelaku utama dalam

proses komunikasi, komunikator mesti terampil dalam berkomunikasi, dan juga kaya ide serta penuh daya kreativitas. Hal ini penting, karena ia yang mengendalikan jalannya komunikasi. Menurut Widjaja (2000:56) komunikator memiliki fungsi sebagai penyedia sumber informasi pertama kali. Selanjutnya menyaring dan mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolah informasi ini kedalam suatu bentuk yang cocok bagi kelompok penerima informasi tertentu, sehingga kelompok penerima memahami isi informasi tersebut.

Adapun Menurut Cangara (2012:99) agar pesan dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat berjalan dengan baik (efektif), untuk mencapai komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus mempunyai beberapa syarat, yakni:

- 1) Mengenal diri sendiri, komunikasi yang dilakukan tanpa mengenai sasaran, yang akan disalahkan adalah komunikatornya. Komunikator adalah pengambil inisiatif terjadinya suatu proses komunikasi. Dia yang harus mengetahui lebih awal tentang kesiapan dirinya, pesan yang ingin disampaikan, media yang akan digunakan, hambatan yang mungkin akan ditemui, serta khalayak yang akan menerima pesannya. Dalam kehidupan sehari-hari, mengenal diri adalah suatu hal yang sangat penting jika menempatkan diri ditengah-tengah masyarakat. Sebab dengan mengenal diri, kita dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri kita.
- 2) Kepercayaan (*Credibility*) ialah seperangkat perspsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki sumber sehingga diterima atau diikuti oleh

khalayak (penerima). Kredibilitas menurut Aristoteles dalam (Cangara, 2012:105) bias diperoleh jika seorang komunikator memiliki Etos, Pathos, dan Logos. Etos ialah kekuatan yang dimiliki pembicara dari karakter pribadinya sehingga ucapannya dapat dipercaya. Pathos ialah kekuatan yang dimiliki oleh seorang pembicara dalam mengendalikan emosi. Logos ialah kekuatan yang dimiliki komunikator melalui argumentasinya.

- 3) Daya tarik (*Attractiveness*), daya tarik adalah salah satu factor yang harus dimiliki oleh seorang komunikator selain kredibilitas. Factor daya tarik banyak menentukan berhasil atau tidak komunikasi. Pendengr atau pembaca bias saja mengikuti pandangan seseorang komunikator, karena ia memiliki daya tarik dalam hal kesamaan (*similarity*), dikenal baik (*familiarity*), disukai (*liking*) dan fisiknya (*phisyc*). Kesamaan disini diamsudkan bahwa orang bisa tertarik pada komunikator karena adanya kesamaan demografis, seperti bahasa, suku, agama, daerah asal, partai atau ideologi (Cangara, 2012:107-108).
- 4) Kekuatan (*power*), kekuatan adalah kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh seorang komunikator jika ia ingin mempengaruhi orang lain. Kekuatan bisa juga diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak mudah menerima suatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan (Cangara, 2012:109).

## b. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu. Penyampaian bisa melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media/saluran. Adapun pesan memiliki tiga bentuk, yakni: informatif, persuasif, dan koersif.

- a) *Informatif*, bersifat memberikan keterangan-keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif justru lebih berhasil dari pada persuasif, misalnya jika audiensi adalah kalangan cendekiawan.
- b) *Persuasif*, berisikan bujukan, yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi perubahan ini adalah atas kehendak sendiri (bukan dipaksakan). Perubahan tersebut diterima atas kesadaran sendiri.
- c) *Koersif*, penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi apabila tidak dilaksanakan. Bentuk yang terkenal dari penyampaian model ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan bathin dan ketakutan

dikalangan publik (khalayak). Koersif dapat berbentuk perintah-perintah, instruksi, dan sebagainya (Widjaja, 2000:32).

Didalam proses penyampaian pesan, tentu ada hal yang harus diperhatikan agar pesan tersebut sampai dan mengena kepada komunikan. Pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat menembak maka peluru yang keluar haruslah cocok dengan sasaran. Agar hal tersebut tercapai, pesan yang sampai dengan tepat sasaran ia harus memiliki beberapa syarat.

a) Umum

Berisikan hal-hal yang umum dipahami oleh audiensi/komunikan, bukan perihal perihal yang hanya berarti dan dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

b) Jelas dan gamblang

Pesan haruslah jelas dan gamblang, tidak samar-samar. Jika mengambil perumpamaan hendaklah perumpamaan yang nyata mungkin. Untuk tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita maksudkan, maka pesan tersebut harus benar-benar jelas.

c) Bahasa yang jelas

Sejauh mungkin hindarilah menggunakan istilah-istilah yang tidak dipahami oleh audiensi atau khalayak. Penggunaan bahasa jelas dan cocok dengan komunikan, situasi daerah, dan kondisi dimana berkomunikasi. Hati-hati pula dengan penggunaan istilah atau kata-kata yang berasal dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain. Istilah satu daerah berbeda dengan

istilah lainnya. Begitu pula agar sejauh mungkin dihindarkan istilah asing.

Gunakan bahasa yang baik dan benar.

d) Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan/diutarakan dalam bentuk positif. Kemukakan pesan untuk lebih mendapatkan simpati dan menarik.

e) Seimbang

Pesan yang disampaikan hendaklah tidak ekstrem dan tidak selalu menentang (mempertentangkan dua kutub yang berbeda) yaitu baik dan buruk, karena hal ini cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan. Sebab itu, jika kita berbicara seolah-olah kelompok satu paling benar, paling sempurna dan paling bersih sedangkan kelompok lain sebaliknya, pesan ini berkecenderungan untuk tidak diterima oleh komunikan. Sebaiknya pesan itu dirumuskan seimbang, yaitu dengan mengemukakan kelemahan yang ada, disamping menonjolkan keberhasilan yang telah dicapai.

f) Sesuai dengan keinginan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran/komunikan dari komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan atau kepentingan-kepentingan tertentu. Dalam hal ini komunikator dapat menyesuaikan dengan keadaan, waktu, dan tempat (Widjaja, 2000:33-34).

Didalam proses penyampaian pesan, Acapkali kita alami lain yang dituju tapi lain yang diperoleh. Dengan perkataan lain apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini disebabkan adanya hambatan-hambatan, terutama adalah:

a) Hambatan bahasa

Pesan ini salah artikan sehingga tidak mencapai apa yang diinginkan, apabila bahasa yang digunakan tidak dipahami oleh komunikan. Termasuk dalam pengertian ini penggunaan istilah-istilah yang mungkin dapat diartikan berbeda atau tidak dimengerti sama sekali.

Demikian juga jika kita menggunakan istilah-istilah yang ilmiah tapi belum merata (baku) seperti dampak, kendala, canggih, rekayasa, dan sebagainya. Namun dalam komunikasi hal hal seperti ini sering dilontarkan dengan tujuan lain, atau sekadar penonjolan diri dan pengalihan perhatian.

b) Hambatan teknis

Pesan dapat tidak utuh diterima komunikan karena gangguan teknis. Misalnya suara tak sampai karena pengeras suara rusak, bunyi bunyian, halilintar, lingkungan yang gaduh, dan lain lain.

Gangguan teknis ini lebih sering dijumpai pada komunikasi yang menggunakan medium, misalnya dalam rapat umum atau kampanye ditanah lapang dapat terganggu jika di lapangan sebelahnya diselenggarakan pula pertunjukan wayang, komedi putar, dan sebagainya (Widjaja, 2000:34-35).

### c. **Komunikasikan**

Komunikasikan atau yang biasa disebut dengan penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai negara. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Namun menurut Nasrullah (2012:22) adakalanya penerima pesan tidak ditentukan oleh sumber misalnya dalam program siaran televisi. Perlu diperjelas disini bahwa dalam situasi tertentu, sumber dan penerima dapat langsung berhubungan namun dalam kesempatan lain sumber dan penerima pesan dipisah oleh ruang dan waktu.

Komunikasikan atau penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran. Kenali lah khalayak mu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima (khalayak), berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

## **2. Aktivitas Komunikasi**

Secara umum, menurut KBBI aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kegiatan, kesibukan. Adapun menurut Poerdawadarminta (1981: 26) Aktivitas merupakan kegiatan atau kesibukan, sedangkan kegiatan adalah mengarahkan tenaga dan badan untuk mencapai suatu maksud dengan inisiatif. Adapun aktivitas komunikasi adalah proses berkomunikasi itu sendiri, yaitu pesan yang

disampaikan kepada komunikan dari komunikator secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan dampak pada komunikan. Aktivitas komunikasi tidak dapat dilepaskan di kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan bagian integral dari system dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang dengannya manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi kita dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, dan menyebarkan pengetahuan. Menurut Heath dan Bryant dalam Nuriaumi (2019:24) membagi dua cara manusia berkomunikasi, yaitu komunikasi langsung (*Direct communication*) dan komunikasi yang termediasi (*Mediated communication/indirect communication*).

Aktivitas komunikasi yang dilakukan seseorang atau kelompok massa akan menentukan efektifitas komunikasi. Efek komunikasi massa dalam pembentukan realitas sosial dibentuk ketika informasi memberikan status yang sama sebagai pengamatan langsung dari realitas fisik. Perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa-penerima informasi, perubahan perasaan atau sikap dan perubahan perilaku yang terdiri dari perubahan kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsikan khalayak. Efek ini berhubungan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungan dengan emosi, sikap, atau nilai. Sedangkan efek behavioral

merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan atau kebiasaan berperilaku.

Aktivitas komunikasi dipengaruhi faktor intern dan ekstern. Faktor intern atau faktor personal merupakan faktor yang berpusat pada personal, berupa sikap, insting, kepribadian, faktor intern dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu faktor biologis dan faktor sosio psikologis. Faktor biologis terlibat dalam seluruh aktivitas manusia dan berpadu dengan faktor sosio psikologis. Faktor biologis sangat mempengaruhi berlansungnya komunikasi, misalnya kesiapan untuk melihat-membaca yang berhubungan dengan indera penglihatan, kesiapan untuk mendengarkan suara yang berhubungan dengan indera pendengaran. Sedangkan faktor sosiopsikologis adalah faktor yang berhubungan dengan aspek emosional, dan konatif yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak (Ahmadi, 1999:3).

Sedangkan faktor ekstern menurut Rogers (1976:22), merupakan faktor yang berasal dari kemauan, pengetahuan, dan pengertian seseorang untuk melakukan sesuatu. Faktor ini akan mempengaruhi berlansungnya aktivitas komunikasi yang pada akhirnya akan menentukan berhasil tidaknya (efektif) suatu komunikasi. Sebagai suatu jaringan tempat mengalirnya informasi, maka isi komunikasi dalam struktur organisasi akan terdiri atas:

- 1) Informasi yang berisi instruksi, perintah untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan selalu dikomunikasikan ke bawah melalui rantai komando dari seseorang kepada orang lain yang berada di bawah hirarkinya langsung.

- 2) Informasi yang berisi laporan, pertanyaan, permohonan, selalu dikomunikasikan ke atas melalui rantai komando dari seseorang kepada atasannya langsung.

### 3. Sosialisasi

Sebagai makhluk sosial, tertib sosial tidak terjadi dengan sendirinya tetapi dicapai melalui proses pengenalan akan nilai dan norma sosial sebagai tata kelakuan dari anggota masyarakat. Sosialisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau pemasyarakatan. Sosialisasi menjadi bagian yang penting dikehidupan bermasyarakat, sebab bila tidak ada sosialisasi maka dapat dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain tidak akan tercapai.

Sosialisasi merupakan proses yang terjadi terus menerus didalam hidup, ia merupakan suatu konsep umum yang dapat dimaknakan sebagai proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir; merasakan dan bertindak, yang merupakan hal-hal sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Sosialisasi tidak pernah berlaku secara sempurna, tetapi terus terjadi berproses dan bergerak sejak masa anak-anak, remaja, sampai usia tua. Norma-norma seperti cari makan, minum, berpakaian dan tingkah laku hormat, diajarkan pada masa anak-anak. Norma-norma lainnya diberikan pada masa remaja, usia dewasa dan seterusnya.

Definisi sosialisasi banyak diartikan oleh para ahli, namun dibalik keberagaman pendapat para ahli, definisi-definisi tersebut memiliki arti dan

makna yang serupa meskipun berbeda kalimatnya. Sosialisasi merupakan penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan seorang bertindak dan bersikap sebagai anggota masyarakat yang efektif, yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam (Effendy, 2005:27). Sedangkan Karel J cohen, mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses belajar mengajar, melalui individu belajar menjadi anggota masyarakat, dimana prosesnya tidak semata-mata mengajarkan pola-pola perilaku sosial kepada individu, tetapi juga individu tersebut mengembangkan dirinya atau melakukan proses pendewasaan dirinya (Setiadi, 2011:153).

Melalui proses sosialisasi seseorang atau kelompok menjadi mengetahui dan memahami bagaimana ia atau mereka harus bertingkah laku dilingkungan masyarakatnya; juga mengetahui, dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya berdasarkan peranan-peranan yang dimilikinya. Disini dapat disimpulkan bahwa hakikat dari sosialisasi itu sendiri memiliki 2 macam, yakni dalam arti sempit dan dalam arti luas.

- 1) Dalam arti sempit, Sosialisasi merupakan seperangkat kegiatan masyarakat yang didalamnya individu-individu belajar dan diajarkan memahirkan diri dalam peranan sosial sesuai dengan bakatnya.
- 2) Dalam arti luas, sosialisasi merupakan proses seseorang mempelajari dan menghayati (mendarah dagingkan) norma-norma kelompok atau “kesatuan kerja” di tempat ia hidup sehingga ia sendiri menjadi seorang pribadi yang unik dan berperilaku sesuai dengan harapan kelompok (Setiadi, 2011:157).

### a. Proses Pelaksanaan Sosialisasi

Sosialisasi mengindikasikan bahwa proses tersebut bukanlah proses atau aktivitas yang dilaksanakan secara sepihak. Bagaimanapun juga proses sosialisasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang melakukan sosialisasi dan pihak yang disosialisasi. Proses sosialisasi dilakukan oleh anggota-anggota atau warga masyarakat yang memiliki kewibawaan atas individu-individu yang disosialisasikan (ayah, ibu, kakak, orang-orang yang berkompeten), adapun proses sosialisasi dilakukan baik secara sadar atau secara tidak sadar. Adapun pihak yang melakukan sosialisasi biasanya menggunakan kekuasaan dan kewenangannya melalui “paksaan” atau secara otoriter agar pihak yang tersosialisasi tunduk dan patuh atas nilai-nilai dan norma yang disosialisasikan (Setiadi & Kolip, 2011: 157-158).

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilakukan dengan 2 cara, yaitu Sosialisasi represif (*repressive socialization*) dan Sosialisasi Partisipatif (*participative socialization*).

- 1) Sosialisasi represif adalah sosialisasi yang didalamnya terdapat sanksi jika pihak-pihak yang tersosialisasi seperti anak atau masyarakat melakukan pelanggaran. Contoh orang tua yang memberi hukuman fisik kepada anak yang melakukan pelanggaran, atau aparat kepolisian menangkap para pengguna narkoba. Sosialisasi seperti ini biasanya menekankan pada penggunaan hukuman terhadap kesalahan agar pelanggar memiliki kesadaran kembali akan kesalahannya dan

memberitahukan kepada pihak lain agar tidak meniru perbuatan para pelanggar tersebut (Setiadi & Kolip, 2011:159).

- 2) Sosialisasi partisipatif adalah sosialisasi yang berupa rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan, misalnya memberi reward (hadiah). Contoh: orang tua memberi kado sepeda jika anaknya juara kelas, atau pemerintah yang menghadiahi piala kalpataru kepada kota terbersih se-Indonesia (Setiadi & Kolip, 2011:161)

#### **b. Fungsi Sosialisasi**

Sosialisasi memiliki fungsi yang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan kepentingan masyarakat.

- 1) Individu: Dari sisi ini, sosialisasi berfungsi sebagai sarana pengenalan, pengakuan dan penyesuaian diri terhadap nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial. Dengan cara begitu, seseorang menjadi warga masyarakat yang baik. Pengertian warga masyarakat yang baik adalah warga yang mampu memenuhi segala kewajiban dan menerima semua haknya sebagai warga masyarakat. Dengan kata lain, ia memiliki kesesuaian dengan harapan umum masyarakat lainnya.
- 2) Masyarakat: Dari sisi ini, Sosialisasi berfungsi sebagai sarana pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma sosial. Dengan demikian, nilai dan norma tetap terpelihara dari generasi ke generasi dalam masyarakat yang bersangkutan (Fatri, 2018:16).

### c. Tujuan Sosialisasi

Menurut Anugrah dalam Fatri (2018:17) Tujuan sosialisasi secara esensial adalah untuk dapat mengantarkan generasi muda pada kebutuhan dan tuntutan untuk terus dapat bertahan hidup dibidang fisik maupun sosial budaya. Dalam konteks fisik, proses sosialisasi harus dapat membantu meningkatkan atau memenuhi kebutuhan masyarakat suatu daerah. Pada dasarnya tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerja sama dengan berbagai komponen masyarakat. Kemudian, melalui kerja sama yang erat diharapkan masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja. Menurut Bruce J. Cohen dalam Setiadi & Kolip (2011:157) adapun tujuan lain dari sosialisasi adalah:

- 1) Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan bagi individu pada masa kehidupan kelak
- 2) Memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara
- 3) Membiasakan diri individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat
- 4) Membentuk system perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap pengalaman menuju proses pendewasaan

#### d. Macam-macam Sosialisasi

Robert Lawan dalam Setiadi & Kolip (2011:167) membagi sosialisasi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Sosialisasi primer, adalah proses sosialisasi yang terjadi saat usiaseseorang masih usia balita. Seorang anak dibekali pengetahuan tentang orang-orang yang berada di lingkungan social sekitarnya melalui interaksi, seperti dengan ayah, ibu kakak, dan anggota keluarga lainnya, dengan demikian dalam proses sosialisasi primer ini, seorang anak akan dikenalkan dengan pola-pola kelakuan yang bersifat mendasar, seperti membiasakan makan dengan tangan kanan.
- 2) Sosialisasi sekunder, yaitu sosialisasi yang berlangsung setelah sosialisasi primer, semenjak usia 4 tahun hingga selama hidupnya. Jika proses sosialisasi primer dominasi peran keluarga sangat kuat, akan tetapi dalam sosialisasi sekunder proses pengenalan akan tata kelakuan adalah lingkungan sosialnya. Dalam proses ini, seorang individu akan memperoleh berbagai pengalaman dari lingkungan social yang bisa saja terdapat perbedaan bentuk atau pola-pola kelakuan yang ada di antara lingkungan social dan keluarganya. Pada fase ini sang anak mulai melakukan identifikasi terutama tentang pola-pola di lingkungan sosial di luar lingkungan keluarganya (Setiadi dkk, 2011:167).

#### e. Media Sosialisasi

Menurut Narwoko & Suyanto (2004:92) Media sosialisasi merupakan tempat dimana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi atau sarana sosialisasi. Yang dimaksud dengan agen sosialisasi adalah pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa. Adapun media sosialisasi tersebut yaitu:

- 1) Keluarga, proses sosialisasi yang terjadi pada manusia, keluarga merupakan salah satu institusi yang paling berpengaruh. Segi penting dari proses sosialisasi dalam keluarga ialah bagaimana orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar mau mempelajari pola perilaku yang diajarkan kepadanya. Proses sosialisasi dalam keluarga dapat dilakukan secara formal maupun informal. Secara formal, dilakukan ketika melalui proses pendidikan dan pengajaran. Sedangkan secara informal, dikerjakan lewat proses interaksi yang dilakukan secara tidak sengaja.
- 2) Kelompok bermain, media ini ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya. Didalam kelompok bermain individu mempelajari norma, nilai, cultural, peran, dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif didalam kelompok permainannya.

- 3) Sekolah, Pendidikan yang diajarkan dari sekolah memiliki potensi yang sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari dikala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua dan keluarganya.
- 4) Lingkungan kerja, Melalui interaksi antar individu, Nilai dan norma yang ada di lingkungan pekerjaan akan membuat seseorang yang bekerja didalamnya menyesuaikan diri pada lingkungannya. Seseorang yang bekerja di lingkungan birokrasi biasanya akan memiliki gaya hidup dan perilaku yang berbeda dengan orang lain yang bekerja di perusahaan swasta
- 5) Media massa, merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkupnya lebih luas dari media sosialisasi yang lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan media massa, misalnya disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat (Narwoko & Suyanto, 2004:96)

#### **f. Mekanisme Sosialisasi**

Menurut Damsar (2011:166) Transmisi nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, sikap, dan harapan kepada individu atau kelompok orang tertentu dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- 1) Imitasi

Peniruan (imitasi) merupakan mekanisme sosialisasi yang paling dikenal oleh umat manusia. Apa yang dikenal dan dipahami pertama kali dalam hidup seorang anak manusia didapatkan melalui proses peniruan. Proses peniruan merupakan suatu bentuk transmisi awal terhadap nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, sikap, dan harapan, termasuk aspek kehidupan kepada anak-anak oleh orang yang lebih dewasa, terutama orang tua dalam keluarga. Proses ini dikenal sebagai sosialisasi primer, yaitu proses pembentukan identitas seorang anak menjadi pribadi atau diri (self).

#### 2) Instruksi

Perintah (instruksi) merupakan penyampaian sesuatu yang berisi amar atau keputusan oleh orang atau pihak yang memiliki kekuasaan (ordinat) kepada orang yang tunduk atau dipengaruhi orang yang memiliki kekuasaan (sub-ordinat) untuk dilaksanakan.

#### 3) Desiminasi

Desiminasi merupakan penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Ia lebih bersifat penyebarluasan informasi, sehingga kelompok sasaran memiliki pengetahuan tentang apa yang didesiminasi. Contoh misalnya, kepala desa melakukan pertemuan tatap muka (seminar atau pelatihan), penyebaran pamflet, baliho, dan media massa seperti surat kabar, radio, dan televisi.

#### 4) Motivasi

Motivasi merupakan suatu mekanisme sosialisasi untuk membentuk sikap, kalau bisa pada tahap perilaku, seseorang atau kelompok orang tentang suatu nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, sikap, dan harapan tertentu. Agen yang mampu melakukan motivasi adalah mereka yang memiliki suatu derajat kepercayaan tertentu terhadap orang atau kelompok orang yang dimotivasi. Adapun contohnya seperti: orang tua, pemimpin (formal dan informal), kelompok rujukan, dan orang yang memiliki kompetensi sebagai motivator didalam bidangnya. Motivasi tidak hanya ditujukan untuk perubahan sikap tetapi juga perilaku seperti yang diharapkan.

#### 5) Penataran

Pada masa Orde baru, suatu mekanisme sosialisasi bernama penataran, yang dimahsyurkan dengan nama penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila). Penataran P4 merupakan suatu bentuk sosialisasi politik untuk menanamkan nilai-nilai, pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan pancasila. Untuk merestorasi Pancasila sebagai rujukan utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maka perlu dikembangkan suatu rujukan dari *good practices* pelaksanaan Pancasila secara murni dan konsekuen.

#### 4. Struktur masyarakat

##### a. Kelompok sosial

Kehidupan kelompok adalah sebuah naluri manusia sejak ia dilahirkan. Naluri ini mendorongnya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain dalam kelompok. Naluri berkelompok itu juga yang mendorong manusia untuk menyatukan dirinya dengan kelompok lebih besar dalam kehidupan manusia lain di sekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya. Untuk memenuhi naluri manusia ini, maka setiap manusia saat melakukan proses keterlibatannya dengan orang dan lingkungannya, proses ini dinamakan adaptasi. Adaptasi dengan kedua lingkungan tadi; manusia lain dan alam sekitarnya itu, melahirkan struktur sosial baru yang disebut dengan kelompok sosial (Bungin, 2006:43)

Menurut bungin (2006:44) ada empat kelompok sosial yang dapat dibagi berdasarkan struktur masing-masing kelompok tersebut.

- 1) Kelompok formal sekunder, adalah kelompok sosial yang umumnya bersifat sekunder, bersifat formal, memiliki aturan dan struktur yang tegas, serta dibentuk berdasarkan tujuan-tujuan yang jelas pula. Kelompok sosial formal-sekunder memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. Adanya kesadaran anggota bahwa ia adalah bagian dari kelompok yang bersangkutan.
  - b. Setiap anggota memiliki hubungan timbal balik dengan anggota lainnya dan bersedia melakukan hubungan-hubungan fungsional diantara mereka.

- c. Setiap anggota kelompok menyadari memiliki faktor-faktor kebersamaan diantara mereka, dimana kebersamaan ini mendorong kohesifitas kelompok itu sendiri. Faktor-faktor itu umpamanya; kepentingan bersama, nasib yang sama, tujuan yang sama, ideologi yang sama, primordialisme, memiliki ancaman yang sama, termasuk juga memiliki harapan-harapan yang sama.
- d. Kelompok sosial ini memiliki struktur yang jelas dan tegas, termasuk juga prosedur suksesi dan kaderisasi.
- e. Memiliki aturan formal yang mengikat setiap anggota kelompok dalam struktur yang ada termasuk juga mengatur mekanisme struktur dan sebagainya.
- f. Anggota dalam kelompok formal-sekunder memiliki pola dan pedoman perilaku sebagaimana diatur oleh kelompok secara umum.
- g. Kelompok sosial ini memiliki sistem kerja yang berpola, berstruktur, dan berproses dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok.
- h. Kelompok sosial formal-sekunder memiliki kekuatan mempertahankan diri, mengubah diri (adaptasi), rehabilitasi diri, serta kemampuan menyerang kelompok lain.
- i. Kelompok sosial formal-sekunder memiliki masa (umur) hidup yang dikendalikan oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

- 2) Kelompok formal-primer, adalah kelompok sosial yang umumnya bersifat formal namun keberadaannya bersifat primer. Kelompok ini memiliki aturan yang jelas, walaupun tidak dijalankan secara tegas. Begitu juga kelompok sosial ini memiliki struktur itu diimplementasikannya secara guyub. Terbentuknya kelompok ini didasarkan oleh tujuan-tujuan yang jelas ataupun juga tujuan yang abstrak. Contoh dari kelompok formal-primer adalah keluarga inti, kelompok kekerabatan, dan kelompok-kelompok primordial.
- 3) Kelompok informal-sekunder, adalah kelompok sosial yang umumnya informal namun keberadaannya bersifat sekunder. Kelompok ini bersifat tidak mengikat, tidak memiliki aturan dan struktur yang tegas serta dibentuk berdasarkan sesaat dan tidak mengikat bahkan bisa terbentuk walaupun memiliki tujuan yang jelas. Contoh kelompok persahabatan, kelompok anak muda (geng), kelompok percintaan (pacaran), dan sebagainya.
- 4) Kelompok informal-primer, adalah kelompok sosial terjadi akibat meleburnya sifat-sifat kelompok sosial formal-primer atau disebabkan karena pembentukan sifat-sifat diluar kelompok formal-primer yang tidak dapat ditampung oleh kelompok formal-primer. Kelompok ini juga merupakan bentuk lain dari kelompok informal-sekunder terutama menonjol dihubungan-hubungan mereka yang sangat pribadi dan mendalam. Ilustrasi dari kelompok ini adalah sebagai berikut; suatu saat seorang polisi dari surabaya yang baru lulus sekolah polisi

di sukabumi dikirim bertugas di suatu daerah transmigrasi di lampung. Disana ia bertugas bersama polisi lainnya yang juga baru lulus sekolah polisi di porong, jawa timur. Bersama polisi-polisi lainnya mereka bertugas ditempat tugas yang baru itu. Hubungan-hubungan sosial sosial yang mereka bangun begitu mendasar, penuh dengan persaudaraan, dan bahkan dalam pernyataan-pernyataan mereka saling katakan bahwa mereka adalah saudara, bahkan melebihi saudara. Hubungan mereka begitu erat, akrab, intensif satu sama lain. Bahkan mereka saling bergantian menjadi wali dari anak anak mereka yang menikah dan sebagainya.

**b. Lembaga (pranata) sosial**

Lembaga (pranata) sosial adalah sekumpulan tata aturan yang mengatur interaksi dan proses-proses sosial di dalam masyarakat. Lembaga sosial memungkinkan setiap struktur dan fungsi serta harapan-harapan setiap anggota dalam masyarakat dapat berjalan dan memenuhi harapan sebagaimana yang disepakati bersama, dengan kata lain lembaga sosial digunakan untuk menciptakan ketertiban (order).

Wujud konkret dari pranata sosial adalah aturan, norma, adat istiadat dan semacamnya yang mengatur kebutuhan masyarakat dan telah terinternalisasi dalam kehidupan manusia, dengan kata lain pranata sosial adalah sistem norma yang telah melembaga atau menjadi kelembagaan di suatu masyarakat. Misalnya, kebutuhan orang terhadap penyembuhan penyakit, menghasilkan kedokteran, perdukunan, penyembuhan alternatif. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan

bagi anggota keluarganya, melahirkan pesantren, taman kanak-kanak, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan lainnya. Kebutuhan akan mata pencaharian, menimbulkan sistem mata pencaharian pertanian, peternakan, koperasi, industri. Kebutuhan manusia terhadap perkawinan, melahirkan sistem perkawinan dan keluarga. Kebutuhan akan keindahan, menimbulkan kesusastraan, kesenian. Kebutuhan kesehatan jasmani, menimbulkan lembaga pemeliharaan kesehatan, kedokteran, kecantikan, dan lainnya. (Bungin, 2006:48-49)

Adapun Seorang sosiolog lainnya, yaitu Sumner yang melihat lembaga sosial dari sudut pandang kebudayaan, mengartikan lembaga sosial (kemasyarakatan) sebagai perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pentingnya adalah agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat. Lembaga kemasyarakatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap didalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- 2) Menjaga keutuhan masyarakat.
- 3) Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (sosial control). Artinya, sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya. (Soekanto & Sulistyowati, 2013:173)

## 5. Pemerintahan Desa

Dalam negara kesatuan Republik Indonesia, sistem pemerintahan desa merupakan sub sistem dari sistem pemerintahan daerah, sehingga pemerintahan desa menjadi salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pemerintahan daerah dan sistem pemerintah nasional. Oleh karena itu, pemerintahan desa perlu senantiasa untuk dibina oleh pemerintah daerah dan pemerintah nasional, serta berbagai komponen yang terkait dengan pemerintahan desa perlu untuk mendapatkan perhatian bersama, apalagi mengingat keberadaan dari desa secara historis sudah ada semenjak zaman kerajaan tradisional dulunya. Sehingga keberadaan dari hak-hak tradisional dan kelembagaan desa yang sudah lama terbentuk perlu untuk dipelihara dan dikembangkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan pada saat ini. (Rauf, 2016:389)

Pengertian desa itu sendiri berasal dari bahasa india yakni “swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan satu kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas. Sedangkan pengertian dan pandangan lain tentang arti desa yang dinyatakan maschab yakni, bahwa desa adalah sebagai salah satu bentuk dari suatu kesatuan masyarakat, atau komunitas penduduk yang bertempat tinggal atau berdiam dalam suatu lingkungan wilayah tertentu, dimana diantara mereka sangat saling kenal mengenal satu sama lainnya, dan corak dari kehidupan mereka pada umumnya relatif homogen serta kehidupannya sangat banyak tergantung pada kondisi alam setempat (Rauf, 2016:390-391).

Pemerintah desa berdasarkan pasal 1 ayat (3) UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, adalah; Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat diketahui dan disimpulkan bahwa pemerintahan desa: a) Terdiri dari kepala Desa atau sebutan lain. b) Dibantu dengan perangkat desa. c) Kepala desa dan perangkat desa disebut sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. (Rauf, 2006: 394)

Pada hakekatnya fungsi dasar dari suatu pemerintahan adalah “pelayanan”, maka baik unsur pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, pemerintahan kecamatan, maupun unsur pemerintahan desa adalah berfungsi untuk dapat memberikan pelayanan publik kepada masyarakat dalam rangka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dari masyarakat setempat/desa. Pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa tersebut terdiri atas pelayanan publik, pelayanan pembangunan, dan pelayanan masyarakat/ atau pemberdayaan masyarakat. Menurut Groonsons dalam Rauf (2016:398) pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen/pelanggan. Wujud dari pelayanan pemerintahan desa tersebut, sangat berhubungan dengan tiga fungsi utama yang dimiliki oleh pemerintahan desa sebagai tindak lanjut dari fungsi dasar pemerintahan yakni pelayanan, ketiga wujud pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintha desa tersebut adalah: a) Pertama, memberikan

pelayanan kepada masyarakat (*public services function*); b) Kedua, melakukan pembangunan (*Development function*); c) Ketiga, menciptakan ketentraman, ketertiban dan keamanan masyarakat (*protective function*) (Rauf, 2016:404).

Adapun pelayanan yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat, tentu dipimpin oleh seorang kepala desa. Dalam melakukan tugas, seorang kepala desa harus mempunyai komunikasi yang baik sehingga berhasil dalam pimpinannya, Kartono (2008:117) berpendapat bahwa tugas pimpinan dalam komunikator yaitu :

- 1) Memelihara struktur kelompok, menjamin interaksi yang lancar dan memudahkan pelaksanaan tugas-tugas
- 2) Merumuskan nilai-nilai kelompok, dan memilih tujuan-tujuan kelompok, dan menentukan sarana dan cara operasional guna mencapainya.
- 3) Mampu memenuhi harapan, keinginan, dan kebutuhan-kebutuhan para stakeholder sehingga mereka merasa puas. Dapat membantu adaptasi mereka terhadap tuntutan-tuntutan eksternal di tengah masyarakat dan memecahkan masalah anggota kelompok setiap harinya.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Komunikasi**

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan yang berisikan informasi, ide, gagasan, yang dilakukan oleh seorang komunikator (pemberi pesan) terhadap komunikan (penerima pesan) baik secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Aktivitas Komunikasi**

Aktivitas Komunikasi merupakan suatu kegiatan ataupun keaktifan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun beberapa tujuan itu seperti memberi/ mendapatkan informasi, edukasi, nilai, ide, dan gagasan.

## **3. Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan proses pemberian edukasi yang berisikan tata cara, nilai, norma, ilmu, dan adab dalam bertingkah laku yang menghantarkan warganya masuk kedalam kebudayaan yang sama-sama di bangun untuk suatu tujuan tertentu.

## **4. Struktur Masyarakat**

Struktur Masyarakat ataupun Struktur Sosial merupakan suatu tatanan sosial yang membentuk suatu kelompok-kelompok sosial pada masyarakat. Hal ini mempunyai hubungan erat dengan perilaku sosial dasar dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Pemerintah Desa**

Pemerintah desa merupakan sebuah sistem pemerintahan desa yang menyelenggarakan kebijakan dalam bermasyarakat, untuk mencapai sebuah tujuan dalam menciptakan ketentraman dan kedamaian hidup bersama.

### C. Penelitian dahulu yang relevan

Tabel 2.1  
Data Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Fatri/2018, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau	Pelaksanaan Sosialisasi Objek Wisata Pantai Tenggayun Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bengkalis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk meningkatkan sektor wisata dengan mengadakan seminar dan kegiatan kenduri melayu dipantai tenggayun, sosialisasi dilakukan menggunakan media instagram dan website. Penyediaan fasilitas juga menjadi salah satu yang penting dalam pembangunan dikawasan objek wisata Pantai Tenggayun untuk meningkatkan wisatawan. Ada beberapa faktor pendukung sosialisasi yang dilakukan dinas pariwisata yaitu potensi sumber daya alam yang masih asri, perhatian dari pemerintah Provinsi Riau, dan perhatian dari pemerintah Kabupaten Bengkalis, ada juga faktor penghambat sosialisasi kurangnya minat dan kesadaran masyarakat setempat, rendahnya kunjungan wisatawan sehingga kurangnya motivasi masyarakat, terbatasnya dan kurangnya anggaran.
2	Merry Susanti/2019, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau	Sosialisasi Pemerintah Desa Tentang Program Pengaspalan Jalan Kepada Masyarakat Desa Tanjung Sawit Kabupaten Kampar	Hasil Penelitian adalah sebelum melaksanakan sosialisasi pemerintah desa melakukan tahap persiapan materi, bentuk sosialisasi dan hambatan yang akan dihadapi dan tahap pelaksanaan berupa rapat yang mengundang masyarakat.
3	Nadya destika anugrah/2017, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau	Pelaksanaan Sosialisasi <i>Safety Riding</i> Oleh Polantas Pekanbaru Terhadap Klub Motor Di Kota Pekanbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan Polantas Polresta Pekanbaru terhadap klub motor yang ada di kota Pekanbaru melakukan beberapa langkah-langkah yaitu, mempersiapkan audiens, mempersiapkan

		<p>personil, mempersiapkan materi, dan mempersiapkan tempat lokasi, kemudian ditemukannya 3 hambatan berupa kurangnya personil profesional, keterbatasan tempat lokasi, dan keterbatasan waktu. Dengan melakukan langkah-langkah tersebut maka pelaksanaan sosialisasi dapat berjalan dengan baik. Namun masih ditemukan hambatan yang dihadapi oleh Polantas Polresta Pekanbaru dalam pelaksanaan sosialisasi <i>safety riding</i> terhadap klub motor di kota Pekanbaru. Diharapkan kedepannya Polantas Polresta Pekanbaru lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan sosialisasi <i>safety riding</i> sehingga dapat mengurangi angka korban.</p>
--	--	---

Dari tabel 2.1 diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan dari ketiga referensi judul didalam tabel diatas adalah tujuannya sama sama meneliti tentang sosialisasi, serta sama sama menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data wawancara data wawancara, dokumentasi dan observasi.

1. Perbedaan Fatri/2018, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau dengan peneliti adalah cara dan media dalam sosialisasi. Pelaksanaan sosialisasi objek wisata pantai tenggayun yang terletak dikabupaten bengkalis di sosialisasikan oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda melalui kegiatan seminar serta kenduri, dan juga melalui media instagram dan website. Sedangkan dalam penelitian ini pemerintah desa tanah merah dalam mensosialisasikan peraturan desa melalui tatap muka (secara

lansung) kepada perangkat desa, lalu perangkat desa diberi mandat untuk mensosialisasikan kembali peraturan desa tersebut kepada masyarakatnya. Adapun sosialisasi perangkat desa ke masyarakatnya melalui kegiatan wirid, gotong royong, pemasangan spanduk, serta lomba kebersihan dari Desa Tanah Merah. Adapun pemerintah Desa Tanah Merah juga tidak mensosialisasikan lewat media social seperti Instagram ataupun Website.

2. Perbedaan Merry Susanti/2019, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau dengan peneliti ialah kebijakan program dan bentuk sosialisasinya. Penelitian merry susanti lebih membicarakan tentang sosialisasi program pengaspalan jalan, sosialisasi yang diteliti oleh Merry merupakan sosialisasi partisipatif. Sedangkan peneliti lebih kedalam bentuk sosialisasi peraturan desa tentang sampah, adapun sosialisasi ini berbentuk sosialisasi represif.
3. Perbedaan Nadya destika anugrah, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau dengan peneliti ialah terletak pada cara sosialisasi dan pihak yang disosialisasikan. Nadya destika anugrah meneliti sosialisasi yang dilaksanakan hanya sekali saja kepada klub motor dan dilaksanakan secara lansung. Adapun pihak yang disosialisasikan merupakan komunitas sepeda motor. Sedangkan peneliti mengadakan sosialisasi yang berulang-ulang dan terus dihimbau, lewat kunjungan-kunjungan, kegiatan gotong royong, ataupun pembaruan spanduk larangan buang sampah sembarangan. Kemudian pihak yang disosialisasikan pun adalah masyarakat desanya sendiri.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis data pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Menurut Strauss & Corbin dalam (Basrowi, 2008:1) Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Selain itu penelitian kualitatif juga mengenal adanya hipotesis kerja dan pada dasarnya hal itu telah menjadi teori substansif (Moleong, 2007:39).

Penelitian kualitatif dijadikan kerangka berpikir untuk melakukan penelitian. Karena pertama, studi tersebut akan mengungkap tentang makna dan pemahaman para pelaku. Kedua, akan mengungkap pola berpikir subjektif individualistik sebagai gejala yang penuh makna. Penggunaan pendekatan kualitatif juga memiliki tujuan untuk memahami tindakan dari individu, termasuk kehidupan, aktivitas dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian (Basrowi, 2008:188).

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas komunikasi dalam sosialisasi peraturan desa tentang pembuangan sampah agar segala bentuk rencana baik dapat direalisasikan dengan baik pula serta komprehensif.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi data dalam suatu penelitian, dimana sumber menjadi kunci utama masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pemerintah Desa Tanah Merah Siak Hulu, beberapa diantaranya Kepala Desa, Sekretaris Desa, KASI (Kepala Seksi) Pemerintahan Desa, serta 3 masyarakat Desa Tanah Merah. Teknik pengambilan subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan karakteristik tertentu. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Kriyantono (2008:138) bahwa teknik *purposive sampling* ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Dari teknik *purposive sampling* ini maka subjek yang akan diambil oleh peneliti adalah subjek yang dapat memberikan informasi secara mendalam mengenai bidang yang diteliti. Kriteria subjek penelitian ini yaitu berdasarkan jabatan dan masa jabatannya, masa jabatan minimal 2 tahun.

### **2. Objek Penelitian**

Pengertian Objek penelitian seperti yang dikemukakan Alwasilah (2002:115) adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti. Objek





dari hasil interview dan observasi. Dalam hal ini penulis memperoleh data primer dari hasil wawancara yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian. Adapun hasil wawancara diperoleh dari Pemerintahan Desa Tanah Merah Siak Hulu, yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Pemerintahan Desa, Perangkat Desa, Masyarakat desa dan Petugas pembuangan sampah Desa Tanah Merah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data peneliti yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari Kantor Desa Tanah Merah Siak Hulu, seperti struktur organisasi pemerintah desa, Surat Perdes (peraturan desa), Serta surat Profil Pemerintahan Desa Tanah Merah yang berisikan visi misi, struktur, dll.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang setiap saat kita lakukan untuk mengamati objek-objek disekitar kita secara langsung (Nadya, 2017:41). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif yang diobservasi, yang diobservasi adalah interaksi (Kriyantono, 2006:110). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yang merupakan metode observasi dimana perisetnya hany bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak (kriyantono, 2006:112). Peneliti melakukan

observasi agar lebih memahami apa yang terjadi dan memahami pola-pola interaksi dalam penelitian ini.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara seseorang yang berharap mendapatkan informasi dengan informan atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting suatu objek (Kriyantono, 2006:100). Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam kepada informan, peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk aktivitas komunikasi dalam melaksanakan peraturan desa demi melancarkan kemajuan desa dalam kebersihan dan kesehatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006:120). Dokumentasi dapat berbentuk dokumen public dan privat, seperti foto, rekaman video, berita surat kabar atau surat-surat pribadi. Dalam penelitian ini, pengumpulan bahan dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat pernyataan mengenai penelitian yang penulis ambil sesuai fakta dan fenomena serta untuk memberikan landasan teoritis sebagai referensi pendukung penelitian ini.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam penelitian sebagai tujuan agar data mendapatkan hasil yang relevan. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber perolehan data. Menurut Kriyantono (2006:38) Triangulation analysis (analisis triangulasi) yaitu menganalisis jawaban subyek penelitian dengan meneliti autentisitasnya berdasarkan data empiris yang ada. Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta alasan yang logis.

Dalam penelitian ini, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat, arsip, surat peraturan resmi, gambar atau foto. Teknik ini dilakukan agar dapat membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, Dokumentasi lapangan dan bahan-bahan lain yang diperlukan penulis, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:88).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2007:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data tersebut peneliti catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk uraian dan bagan-bagan yang diperlukan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

##### 1. Profil Desa Tanah Merah

Desa tanah merah merupakan salah satu desa yang terletak di kabupaten Kampar provinsi Riau. Desa ini terletak dikecamatan Siak hulu dijalan pasir putih dan telah berdiri serta disahkan oleh pemerintah sejak tahun 2000 pada bulan maret. Adapun Desa ini memiliki luas wilayah (ha) 1.096. Dengan luas wilayah sebesar 1.096 hektar, desa ini tidak memiliki potensi sumber daya alam dalam bentuk tekstur tanah. Desa tanah merah tidak memiliki tanah untuk sawah, tanah untuk berladang atau perkebunan, serta tanah basah (waduk, danau, lahan gambut, tanah rawa). Dengan demikian luas wilayah desa tanah merah hanya dapat digunakan untuk sebagai pemukiman.

##### 2. Geografis Desa Tanah Merah.

Desa Tanah Merah yang berada dikabupaten kampar dan kecamatan siak hulu ini, berada di ketinggian 20 meter dari permukaan laut, dengan koordinat bujur 101 °27' 37.78" Bujur timur, serta Koordinat lintang 0 °26'10.36" Lintang utara. Adapun desa ini memiliki curah hujan sebesar 2.542 mm dengan jumlah bulan hujan sebanyak 4 bulan, serta rata rata suhu harian setinggi 35 °C. Jenis tanah pada desa ini sebagian besar berwarna hitam serta dengan tekstur pasiran. Adapun jarak desa ke ibu kota kecamatan sepanjang 14 km/30 menit, dengan jarak tempuh 3 jam jika menggunakan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak desa

ke ibukota provinsi yakni sepanjang 10 km/25 menit, dengan jarak tempuh 30 menit jika menggunakan kendaraan bermotor. Adapun luas wilayah desa tanah merah ini sebesar 1.096 hektar, dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kotamadya Pekanbaru kecamatan Bukit Raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu
- c. Sebalah Timur berbatasan dengan Desa Baru Kecamatan Siak Hulu
- d. Sebalah Barat berbatasan dengan Simpang tiga/Air dingin kecamatan Bukit Raya

### **3. Penduduk dan Mata Pencaharian Desa Tanah Merah**

Dengan luas wilayah sebesar 1.096 hektar desa tanah merah merupakan desa yang terbilang tidak begitu besar, dan tidak pula begitu kecil. Desa ini dapat dikatakan desa yang memiliki wilayah yang sedang sedang saja. Desa tanah merah memiliki 5 dusun/lingkungan. Kemudian terdiri 11 RW dan 64 RT. Jumlah kepala keluarga pada desa ini terdiri dari 4002 KK dengan jumlah penduduk 16.608 jiwa. Penduduk desa tanah merah beberapa diantaranya memiliki suku minang, jawa, batak, melayu, dan suku sunda.

Desa tanah merah memiliki penduduk yang mengandalkan mata pencaharian kehidupan mereka lewat dagang. Melalui profile desa tanah merah, tercatat mata pencaharian penduduk desa tanah yang paling tinggi adalah pedagang keliling, yakni sebanyak 4.121 jiwa. Kemudian disusul dengan pegawai negeri sipil dengan sebanyak 615 jiwa, lalu pensiunan TNI/POLRI sebanyak 40

Jiwa, Dokter swasta 26 sebanyak jiwa, Peternak sebanyak 19 jiwa, Buruh tani sebanyak 12 jiwa, Bidan swasta sebanyak 11 jiwa, serta pengrajin industri rumah tangga sebanyak 9 jiwa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penduduk desa tanah merah mayoritas memiliki mata pencaharian pokok sebagai pedang dan minoritasnya penduduk desa tanah merah bekerja sebagai pengrajin industri rumah tangga.

#### **4. Visi dan Misi Desa Tanah Merah**

##### **a. Visi**

Desa Tanah merah memiliki tantangan yang dasar berdasarkan kondisi masyarakat serta lingkungannya. Seperti yang kita ketahui Pemerintah Desa tanah merah merupakan suatu wadah untuk melayani masyarakat dalam mewujudkan kemajuan kehidupan bersama. Dengan demikian tentu dalam sebuah pemerintahan, baik pemerintahan kota ataupun desa, ‘anggaran’ dan ‘ideologi’ merupakan suatu komponen yang penting dalam mewujudkan kemajuan tersebut. Oleh sebab itu Visi Desa Tanah Merah yaitu, Terwujudnya pelayanan publik yang transparan, akuntabilitas menuju masyarakat Desa Tanah Merah yang maju, aman dan sejahtera.

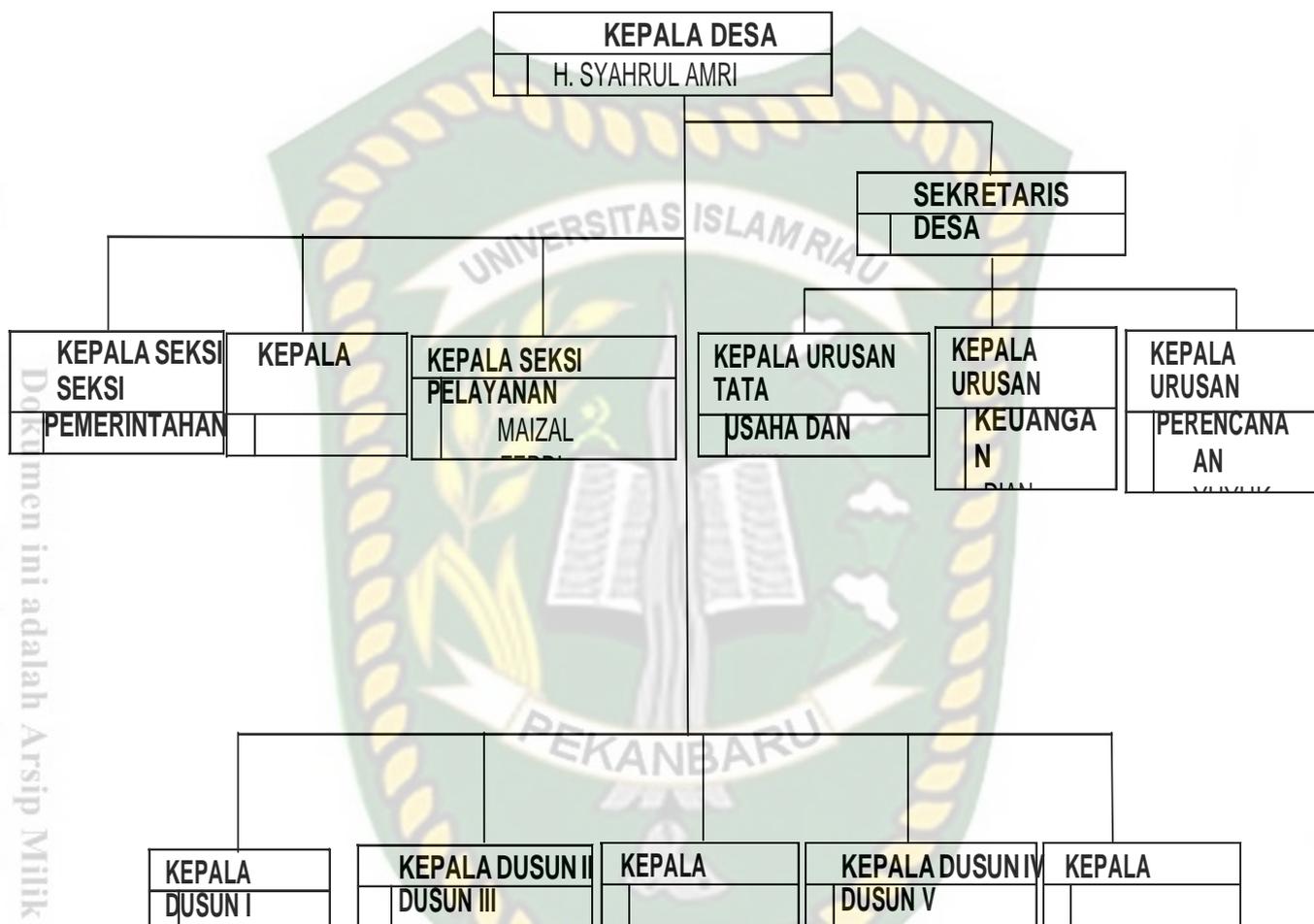
##### **b. Misi**

- 1) Melanjutkan program-program Pemerintah Desa Tanah Merah periode lalu, sebagai mana tercantum dalam Komponen RPJMDES Desa Tanah Merah.
- 2) Pemberdayaan semua potensi yang ada dimasyarakat meliputi:

- a) Pemberdayaan SDM
  - b) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan
- 3) Menciptakan kondisi masyarakat Desa Tanah Merah yang aman, tertib, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpegang pada prinsip-prinsip yaitu:
- a) Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi.
  - b) Ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.
- 4) Optimalisasi penyelenggaraan pemerintahan Desa Tanah Merah yang meliputi:
- a) Penyelenggaraan pemerintahan yang transparan dan akuntabel
  - b) Pelayanan kepada masyarakat yang prima yaitu cepat, tepat dan benar.
  - c) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.

## 5. Struktur Pemerintah Desa Tanah Merah

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa  
Desa Tanah Merah Tahun 2019-2024



Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa Tanah Merah tahun 2019:

1) Kepala Desa

Tugas pokok dari Kepala Desa Tanah Merah:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa
- b. Melaksanakan pembangunan desa
- c. Dan pemberdayaan masyarakat desa

Fungsi pokok dari Kepala Desa Tanah Merah:

- a. Menyelenggarakan Pemerintah Desa, yang meliputi tata praja Pemerintahan Desa, Penetapan produk hukum di Desa, pembinaan urusan pertahanan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana perdesaan serta pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, yang meliputi pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, yang meliputi tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

## 2) Sekretaris Desa

Tugas pokok dari Sekretaris Desa Tanah Merah:

- a. Membantu Kepala Desa dalam bidang Administrasi pemerintahan.

Fungsi pokok dari Sekretaris Desa Tanah Merah:

- a. Melaksanakan urusan ketata usahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

## 3) Kepala urusan Tata Usaha dan Umum

Tugas pokok dari Kepala urusan Tata Usaha dan Umum Desa Tanah

Merah:

- a. Membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi pokok dari Kepala urusan Tata Usaha dan Umum Desa Tanah

Merah:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan penataan administrasi perangkat desa.
- c. Menyediakan prasarana perangkat desa dan kantor.
- d. Menyiapkan kegiatan rapat.
- e. Melaksanakan pengadministrasian aset, inventarisasi aset.
- f. Melaksanakan penyiapan perjalanan dinas.
- g. Dan melaksanakan pelayanan umum.

4) Kepala urusan keuangan

Tugas pokok dari Kepala urusan keuangan Desa Tanah Merah:

- a. Membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi pokok dari Kepala urusan keuangan Desa Tanah Merah:

- a. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran.

- b. Melaksanakan verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

5) Kepala urusan perencanaan

Tugas pokok dari Kepala urusan perencanaan Desa Tanah Merah:

- a. Membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi pokok dari Kepala Urusan Perencanaan Desa Tanah Merah:

- a. Mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa.
- b. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan.
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi program.
- d. Melaksanakan penyusunan laporan.

6) Kepala seksi Pemerintahan

Tugas Pokok dari Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah:

- a. Membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional

Fungsi pokok dari Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah:

- a. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan.
- b. Menyusun rancangan regulasi desa.
- c. Pembinaan masalah pertahaan.
- d. Pembinaan ketentraman dan ketertiban.

- e. Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat.
- f. Melaksanakan administrasi kependudukan.
- g. Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah.
- h. Melaksanakan pendataan dan pengelolaan profil desa.
- i. Melaksanakan kegiatan-kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa dalam bidang pemerintahan.

7) Kepala Seksi Kesejahteraan

Tugas Pokok dari Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Tanah Merah:

- a. Membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional

Fungsi pokok dari Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Tanah Merah:

- a. Melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan.
- b. Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- c. Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Desa berdasarkan kewenangan desa dalam bidang pembangunan.

8) Kepala seksi pelayanan

Tugas pokok dari Kepala Seksi Pelayanan Desa Tanah Merah:

- a. Membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional

Fungsi pokok dari Kepala Seksi Pelayanan Desa Tanah Merah:

- a. Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.
- b. Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat.
- c. Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan desa berdasarkan kewenangan desa dalam bidang pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

9) Kepala Dusun

Tugas Pokok dari Kepala Dusun Desa Tanah Merah:

- a. Sebagai unsur kesatuan kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya dan wilayahnya.

Fungsi pokok dari Kepala Dusun Desa Tanah Merah:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

## 6. Data Informan

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti pada kantor Desa Tanah Merah Kabupaten Kampar, peneliti dapat menggambarkan ataupun menguraikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Peneliti dalam melansungkan penelitian ini dibantu oleh pihak terkait dipemerintahan Desa Tanah Merah dalam memberikan informasi kepada peneliti dan telah dijadikan informan oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti perlu mengetahui data informan-informan yang telah diwawancarai guna untuk mengetahui hasil wawancara antara informan dan sebagai bukti telah melakukan wawancara dan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan mulai dari bulan November 2019 hingga bulan Agustus 2020 di Kantor Desa Tanah Merah. Data informan sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Data informan Desa Tanah Merah

<b>INFORMAN I</b>		
Nama	:	H. Syahrul Amri Nasution
Tempat, Tanggal lahir	:	P.Siantar, 27 - April – 1955
Jabatan	:	Kepala Desa Tanah Merah, Kec Siak Hulu
Pendidikan	:	SLTA

<b>INFORMAN II</b>		
Nama	:	Dian Yunita Safitri
Tempat, Tanggal lahir	:	Pekanbaru, 01 - April – 1989

Jabatan	:	Sekretaris Desa Tanah Merah, Kec Siak Hulu
Pendidikan	:	S1

<b>INFORMAN III</b>		
Nama	:	Irmawan S.E
Tempat, Tanggal lahir	:	P. Berandan, 28 - Februari – 1974
Jabatan	:	Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah, Kec Siak Hulu
Pendidikan	:	S1

<b>INFORMAN IV</b>		
Nama	:	Muradi S.ikom
Tempat, Tanggal lahir	:	Lubuk Jambi, 25 – Juli – 1968
Jabatan	:	Masyarakat – mantan RW
Pendidikan	:	S1

<b>INFORMAN V</b>		
Nama	:	Hadi Sugito S,sos,M.m
Tempat, Tanggal lahir	:	Duri, 5 mei 1974
Jabatan	:	Masyarakat – Anggota BPD
Pendidikan	:	S2

<b>INFORMAN VI</b>		
Nama	:	Edi
Tempat, Tanggal lahir	:	Peranap, 19 Juli 1970

Jabatan	:	Masyarakat – Petugas Kebersihan
Pendidikan	:	SMP

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah melakukan wawancara dan observasi dilapangan, maka pada bagian ini peneliti bermaksud untuk memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Peraturan Desa Tentang Pembuangan Sampah Di Desa Tanah Merah Kecamatan Siak Hulu Kampar Riau. Sehingga dalam mendapatkan hasil penelitian ini mengacu pada identifikasi dari perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun, Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara kepada informan, membahas perihal aktivitas komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah dalam merealisasikan sosialisasi. Yakni Pemerintah Desa Tanah Merah memaparkan bahwa Sosialisasi Peraturan Desa Tentang Pembuangan Sampah Di Desa Tanah Merah yang dilakukan telah sampai ditiga tahapan. Yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penerimaan. Selain itu pada kegiatan tersebut, terdapat banyak faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan proses sosialisasi.

### 1. Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasi PERDES tentang sampah kepada masyarakat Desa Tanah Merah Kampar.

Pemerintah Desa Tanah Merah dalam melaksanakan proses sosialisasi perdes tentang sampah telah melakukan banyak hal agar tercapainya keinginan

dan harapan dari sosialisasi perdes tersebut. Adapun hal yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah ialah Aktivitas Komunikasi. Pemerintah Desa mengadakan rapat internal untuk membuat perdes, menyusun strategi sosialisasi, membahas kegiatan yang akan dilaksanakan secara berkala, serta membahas anggaran yang akan dikeluarkan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ Iya, aktivitas komunikasi juga jadi upaya Pemerintah Desa Tanah Merah dalam merealisasikan perdes tentang sampah ini, pertama lewat rapat internal. Pada rapat itu pemerintah desa membahas apa apa saja yang penting dan berkaitan pada perencanaan perdes hingga disebar luaskan kepada masyarakat. Seperti membuat point-point perdes, menyusun strategi sosialisasi, anggaran, dan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan mendatang. Rapat ini tidak hanya sekali, ini dilakukan secara berkala dan sekaligus melihat apa saja perkembangan dari kegiatan ini ” ( Syahrul Amri, Selasa 4/08/2020)

Aktivitas Komunikasi yang dilaksanakan Pemerintah Desa Tanah Merah merupakan kegiatan yang penting dan dilakukan secara berkala oleh Pemerintah Desa Tanah Merah agar maksimalnya pelaksanaan dari perdes tentang sampah tersebut. Akan tetapi tidak hanya sampai disitu, pelaksanaan Perdes ini tidak akan tersampaikan jika hanya melalui rapat internal saja. Sosialisasi merupakan langkah berikutnya yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah dalam Menyampaikan Perdes tentang sampah ini. Dalam menuju proses pelaksanaan sosialisasi, pemerintah desa juga melakukan tahap persiapan agar sosialisasi dapat berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah dalam melakukan Sosialisasi Perdes Tentang Pembuangan Sampah ini. Di tahap ini Pemerintah Desa Tanah Merah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanah Merah. Perdes tentang pembuangan sampah ini berawal dari ketidakteraturannya masyarakat membuang sampah. Dengan keresahan tersebut, tahap persiapan yang dilakukan pemerintah Desa Tanah Merah untuk sosialisasi yakni mengadakan musyawarah dan kemudian berunding apa saja yang harus dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ Pemuka masyarakat merupakan hal terpenting dilingkungan bermasyarakat. aspirasi kadang datang dari mereka. Seperti kerisihan warga terhadap sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Bahkan dalam bentuk yang sangat banyak dilahan-lahan kosong tanpa berpenghuni. Mereka sampaikan kepada pemerintah desa, lalu pemerintah desa mensiasati ini dengan mengadakan musyawarah untuk membahas bagaimana agar permasalahan ini bisa diselesaikan dengan baik dilingkungan desa tanah merah” ( Syahrul Amri, Selasa 4/08/2020)

Kemudian tahap persiapan lainnya yang dilakukan pemerintah Desa Tanah Merah dalam membahas Peraturan Desa Tentang Pembuangan Sampah adalah mengadakan rapat internal dipemerintah desa. Adapun point –point dari Perdes tentang sampah yang dibuat Pemerintah Desa Tanah Merah meninjau Perda Kab. Kampar sebagai Acuan untuk membuat Perdes. Lalu mengadakan rapat internal dalam menimbang dan mengusulkan rencana untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ Bahwasanya PERDES itukan dibuat meninjau dari dokumen PERDA. Jadi, dari peraturan kabupaten atau perda itu, merupakan suatu acuan untuk membuat PERDES. Kemudian turun peraturan itu ke pemerintahan desa, disesuaikan dengan permasalahan yang ada didesa. Lalu Seorang SEKDES diberi mandat untuk membuat beberapa point-point kasar dari PERDES yang akan diselenggarakan. Setelah itu kami pemerintah desa mengadakan rapat internal, Kemudian hal mana yang terkait dengan undang undang tersebut, itu dibahas didalam rapat tersebut. Mana yang rasanya kurang, mana yang rasanya ditambah. Kami pemerintah desa dalam rapat internal juga membahas strategi, rencana, dana yang akan dikeluarkan, materi, serta orang yang kredibel dalam menyampaikan sosialisasi ini ” ( Syahrul Amri, Selasa 4/08/20120)

Dalam menimbang sosialisasi yang akan segera dilakukan. Pemerintah Desa Tanah Merah melakukan persiapan-persiapan. Diantaranya mempersiapkan materi yang akan disampaikan, seperti yang dikatakan oleh Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah:

“ iya, sebelum proses sosialisasi ini berjalan, tentu ada yang namanya materi. Materi dari kami ya itu, mempelajari PERDES ini. Bagaimana sosialisasi ini akan tersampaikan. Apa-apa saja yang akan disampaikan. Cara cara apa saja agar sosialisasi ini mudah dimengerti. Setelah selesai, barulah dibuat power pointnya, lalu diundang dan akan dipresentasikan ke perangkat desa terlebih dahulu. Adapun PERDES itu juga kami fotocopy dan diberikan kepada perangkat desa, agar mereka dapat dengan mudah memahaminya.” (Irmawan, Selasa 4/08/2020)

Dalam proses tahap persiapan sosialisasi yang dilaksanakan Pemerintah Desa Tanah Merah, selain mempersiapkan materi untuk disampaikan kepada masyarakat, pemerintah desa dalam menanggapi proses sosialisasi juga memilih dan memilah dari pemerintah dan perangkat desa, siapa siapa saja yang berkompeten untuk menyampaikan pesan dari perdes tentang sampah tersebut. Seperti yang disampaikan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah:

“ Setelah menemukan materi apa saja yang bisa disampaikan dari PERDES tentang sampah ini. Kemudian ditentukanlah siapa siapa saja yang berkompeten untuk menyampaikan pesan dari PERDES tersebut.

Adapun pemerintah desa juga menentukan, dalam bentuk apa dan bagaimana PERDES ini disampaikan kepada masyarakat. Secara langsung perdes ini disosialisasikan hanya kepada perangkat desa saja. Kemudian Perangkat desa seperti RT,RW, KADUS, dll, itu kami kasih mandat untuk menyampaikan sosialisasinya melalui kegiatan gotong royong kepada masyarakat. Lalu menyampaikannya lagi diacara wirid dilingkungan masyarakat. Kemudian pemerintah desa juga memberikan apa apa saja yang perangkat desa perlukan untuk menyampaikan PERDES ini agar mudah diterima masyarakat serta terealisasinya PERDES ini” ( Irmawan, Selasa 4/08/2020)

Tahap persiapan lainnya, setelah mempersiapkan materi, memilih pemateri, pemerintah desa tanah merah dalam menanggapi proses sosialisasi juga memerlukan strategi agar dapat tersampainya pesan dari PERDES tentang sampah tersebut. Maka dari itu pemerintah desa tanah merah menanggapi hal ini. Seperti yang dikatakan Sekretaris Desa Tanah Merah:

“ Untuk RT, RW, KADUS, dan perangkat desa lainnya kami langsung melaksanakan sosialisasi secara langsung ya di kantor desa tanah merah. Lalu perdesnya di foto copy dan dibagikan ke masing masing. Kemudian barulah Perangkat Desa tersebut kami beri mandat untuk mensosialisasikannya ke masyarakat dengan penyebaran surat menyurat dan ajakan untuk bergotong-royong di wilayah masing-masing. Selain itu, pemasangan spanduk, lomba kebersihan disaat hari ulang tahun desa atau 17 agustusan juga jadi bentuk dari sosialisasi PERDES ini. Adapun hal ini dilakukan agar sosialisasinya tidak hanya dalam bentuk perkataan, tapi langsung ke perbuatan. Seperti bergotong royong tadi ya. Dan juga, karna ketidakmungkinan ruangan kantor desa tanah merah yang mengajak seluruh masyarakat desa tanah merah untuk datang langsung ke acara sosialisasi. Karna desa tanah merah memiliki kisaran 6000 DPT. Itu baru untuk yang KTP kampar. Belum lagi yang memiliki KTP diluar kampar. Kemudian disini kami juga memaksimalkan kinerja daripada RT,RW, KADUS. Dimana dengan cara ini kami bisa lebih efisien” ( Dian Yunita, Selasa 4/08/2020)

Menanggapi tahap awal/tahap persiapan untuk melakukan sosialisasi, Sekretaris Desa Tanah Merah juga menambahkan tanggapannya kembali. Adapun tanggapannya mengenai persiapan persiapan, salah satunya persiapan dalam materil, dimana sosialisasi juga membutuhkan bugdet/dana, Sebagai berikut:

“ Dalam tahap persiapan sosialisasi ini pemerintah desa tentu menyiapkan segalanya apa saja yang dibutuhkan. Selain materi sosialisasi, orang yang menyampaikan materi sosialisasi, tentu dalam persiapan sosialisasi ini ada yang namanya persiapan materil, dimana pemerintah desa juga butuh dana untuk sosialisasi. Dana yang digunakan itu berasal dari dana APBDES (anggaran pendapatan belanja desa). Dengan dana tersebut bisa membiayai segala persiapan sosialisasi, seperti membuat spanduk, mencetak PERDES yang sudah jadi, dan yang mana kegiatan rapat apapun itu, memang kita menggunakan dari anggaran itu. Jadi kami tidak melibatkan yang namanya dana dari DUSUN, RT, RW” ( Dian Yunita, Selasa 4/08/2020)

Kemudian dalam proses tahap awal dari sosialisasi, persiapan mengenai jadwal dan tempat ditentukan oleh Pemerintah Desa Tanah Merah, seperti yang disampaikan kepala Desa Tanah Merah:

“ Setelah PERDES ini selesai dibuat, tentu banyak yang kami revisi. Terus setelah fix, perdes ini siapkan disebar. Kemudian setelah 2 bulan lebih lamanya mempersiapkan sosialisasi ini, barulah pemerintah desa menyusun jadwal dan tempat untuk dilaksanakannya sosialisasi ini. Sosialisasi secara langsung kepada perangkat desa diadakan bulan Januari 2018, Kami memilih tempat dikantor desa, kemudian dengan waktu sekitaran 2 jam lebih kurang” (Syahrul amri, Selasa 4/08/2020)

Pemerintah Desa Tanah Merah dalam melakukan proses sosialisasi melakukan tahap persiapan sebelum terlaksananya sosialisasi. Tahap persiapan merupakan hal yang terpenting dilakukan sebelum sosialisasi. Sosialisasi PERDES tentang sampah ini memerlukan materi yang baik agar terealisasinya PERDES ini. Seperti menguasai informasi, data-data, pesan yang akan disampaikan, serta pematiri (orang yang menyampaikan materi) adalah hal hal yang diperhatikan Pemerintah Desa Tanah Merah dalam merealisasikan sosialisasi ini. Pemerintah Desa Tanah Merah juga mengikuti terus agenda agenda apa saja yang harus dilakukan dalam tercapainya sosialisasi perihal PERDES sampah ini dengan baik. Serta dapat diaplikasikan dikehidupan bermasyarakat.

## b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap yang penting didalam sosialisasi, karena pada tahap ini eksekusi sosialisasi sedang berlansung. Setelah tahap persiapan telah selesai, maka apa apa saja yang telah disiapkan akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Didalam tahap ini pemerintah desa tanah merah kec. Siak hulu menyampaikan sosialisasi secara lansung kepada perangkat desa serta pemuka pemuka masyarakat lainnya. Dalam proses sosialisasi yang berlansung tatap muka, pemerintah desa menyampaikan PERDES tentang pembuangan sampah kepada perangkat desa. Ditahap ini juga sosialisasi yang dilakukan masih dalam bentuk penjelasan kepada perangkat desa, belum kepada masyarakat Desa Tanah Merah. Seperti yang disampaikan kepala seksi pemerintahan Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ Ya, sosialisasi ini kita adakan secara lansung kepada perangkat desa. Tatap muka dan kita beri penjelasan-penjelasan mengenai perdes ini. Kami sebagai pemerintah desa juga saling interaksi dengan perangkat desa. Pembahasan itu dimulai dari mengenai sampah yang bertumpukan ditempat tempat tanah kosong. Kemudian dari PERDES tentang sampah, kita kasih tau point-point apa saja yang harus ditekankan. Ya, perangkat desa juga ada memberi masukan ataupun intruksi diwaktu sosialisasi berlansung” (Irmawan, Selasa 4/08/2020)

Dalam proses sosialisasi yang dilaksanakan, tentu memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi serta edukasi kepada masyarakat Desa Tanah Merah perihal sampah. PERDES tentang sampah menjadi informasi yang penting ditangkap oleh masyarakat. Pemerintah Desa Tanah Merah dalam proses sosialisasi membahas apa apa saja yang mesti dilakukan agar PERDES tentang

Sampah ini dapat terealisasi. Seperti yang disampaikan Kepala Seksi Pemerintah Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ Dalam sosialisasi kami membahas segalanya tentang sampah. Daerah-daerah mana yang kotor, spot spot mana yang banyak orang buang sampah sembarangan, hal ini agar dibersihkan dan dikasih spanduk larangan buang sampah, serta apa apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar lingkungan bersih. Perangkat desa yang ada didalam sosialisasi antusias untuk menanggapi hal ini. Mereka beberapa ada yang memberikan masukan dan segala macamnya.” (Irmawan, Selasa 4/08/2020)

Gambar 4.1 Proses sosialisasi PERDES tentang sampah Desa Tanah Merah



(Sumber Dokumen Desa Tanah Merah Tahun 2018)

Menanggapi proses sosialisasi yang sedang berlangsung. Perihal PERDES ini agar terealisasi, informasi mengenai sangsi di sampaikan oleh pemerintah desa. Adapun hal ini bertujuan agar masyarakat tertib dan taat pada aturan. Pemerintah Desa Tanah Merah menjelaskan bagaimana sangsi itu bekerja. Seperti yang dijelaskan bapak Kepala Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ PERDES perihal sampah ini dibuat tentu agar masyarakat tertib dalam membuang sampah dan cinta akan lingkungannya kan. Demi terealisasinya PERDES ini, kami juga buat sangsi bagi siapa saja yang

melanggarnya. Ya, ada banyak sangsinya, pertama untuk mereka yang melanggar kita minta denda sebesar 250.000 rupiah. Kemudian uang denda kita masukan ke PAD (pendapatan asli desa). Kalau mereka gabisa dan gamampu kita suruh mereka angkut sampah yang sebanyak itu untuk dibuang ke pembuangan terakhir. Walaupun mereka masih sekali membuangnya disana, dan sampah lainnya adalah sampah milik yang lain.”(Syahrul amri, Selasa 4/08/2020)

Gambar 4.2 Proses sosialisasi PERDES tentang sampah Desa Tanah Merah



(Sumber Dokumen Desa Tanah Merah Tahun 2018)

Menanggapi proses berlansungnya sosialisasi, pemerintah desa tanah merah selain memilih sosialisasi secara langsung, pemerintah desa tanah merah juga melakukan sosialisasi dalam bentuk kegiatan (perlombaan, gotong royong) dan penyebaran media cetak (seperti spanduk). Seperti yang dikatakan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah:

“ Sosialisasi secara langsung memang dilakukan. Kami sebagai pemerintah desa telah secara langsung sosialisasi kepada Perangkat Desa. Kemudian kami juga beri mandat kepada Perangkat Desa untuk sosialisasi kepada masyarakatnya masing-masing. Dalam merealisasikan PERDES tentang sampah ini Perangkat Desa kami beri mandat untuk menyampaikan sosialisasi serta gotong royong. Dimana dengan gotong royong, sosialisasi dapat tersampaikan dan dilaksanakan. Kemudian kami juga melakukan lomba-lomba kebersihan, biasanya kami adakan pas ulang tahun desa ataupun 17 agustusan. Terus kemudian tiap tiap RT, RW kami beri

spanduk larangan buang sampah sembarangan. Biasanya RT, RW memasangnya dispot-spot orang yang sering membuang sampah sembarangan dalam bentuk banyak” ( Irmawan, Selasa 4/08/2020)

Gambar 4.3 Spanduk sebagai sosialisasi PERDES tentang sampah Desa Tanah Merah



(Sumber Dokumen peneliti 2020)

Setelah Sosialisasi dilaksanakan kepada perangkat desa. Kemudian setelah itu perangkat desa menyampaikan kembali pesan ini kepada masyarakat. Melalui ajakan gotong royong, serta ikut terus memantau perkembangan penyakit sosial masyarakat yang kerap membuang sampah sembarangan, seperti yang dikatakan Kepala Seksi Pemerintah Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ Iya setelah kita sosialisasikan perdes ini, lalu perangkat desa juga mensosialisasikannya ke masyarakat. Perangkat desa kita beri amanat untuk mengadakan gotong royong dilingkungan setempat. Kemudian, dalam perdes ini juga udah kita buat sanksi. Tapi sangsi itu... kita juga sulit untuk memantaunya. Siapa yang membuang? Karna pernah kedapatan, tapi ternyata bukan warga desa tanah merah. Dari orang luar. Jadi untuk memantau, di RT itu mereka sudah membuat TIM, tapi ya, namanya warga itu kan punya kesibukan masing masing. Mungkin malam pun dia gabisa. Paling bertahan untuk memantau 4 sampai 3 malam. Selebihnya sulit untuk dipantau.” (Irmawan, Selasa 4/08/2020)

Gambar 4.4 Masyarakat Desa Tanah Merah sedang gotong royong membersihkan sampah yang bertumpukan.



(Sumber Dokumen Desa Tanah Merah Tahun 2019)

Menanggapi hal ini, masyarakat Desa Tanah Merah turut berpendapat tentang sosialisasi PERDES tentang sampah ini. seperti yang dikatakan bapak Muradi, sebagai berikut:

“ Iya RT RW (perangkat desa) sudah mengajak masyarakat untuk bergotong royong. Biasanya itu ada lah sekali tiga bulan, terus harinya diminggu pagi. Karna orang libur jugakan. Masyarakat setempat banyak yang ikut berpartisipasi. Mulai dari membersihkan parit-parit tersumbat, membersihkan sampah dan juga membakar sampah. itu kami lakukan ketika gotong royong. Kalau untuk sosialisasi atau ngomongin perihal sampah, biasanya ketika ada acara wirid-wirid itu biasanya dibicarakan dan didiskusikan oleh RT RW kepada masyarakatnya ”(Muradi, Kamis 6/08/2020)

Adapun masyarakat Desa Tanah Merah Lainnya turut serta menanggapi sosialisasi yang telah dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah. Meskipun tidak sosialisasi secara langsung, realisasi dari sosialisasi perihal PERDES sampah ini

sampai kepada masyarakat Desa Tanah Merah. Seperti yang ditanggapi bapak Hadi sugito , sebagai berikut:

“ Kalau untuk gotong royong ada dilaksanakan disini. Disekitar lingkungan RT dan RW disini. Ya, banyak sampah disini bertumpuk tentu harus kami bersihkan. Semua sampah kami bakar. Jadi masalah gotong royong ni ada dua macam. Gotong royong mandiri dan gotong royong bersama. Gotong royong mandiri itu himbauan dari RT RW yang mengajak warganya untuk bersihkan apa saja yang perlu dibersihkan. Sedangkan gotong royong bersama, itu biasanya dari pemerintah desa yang dilaksanakan serentak. Biasanya itu dihari sebelum ulang tahun desa atau hari kemerdekaan (17 agustus). Dan biasanya itu dilombakan kepada masyarakat. Cuma mungkin karna 2020 ni adanya covid-19, gada lomba apapun, termasuk lomba kebersihan.” (Hadi Sugito, Kamis 6/08/2020)

Selain itu, masyarakat desa tanah merah lainnya yang juga bekerja sebagai pengangkut sampah rumah tangga dilingkungan masyarakat Desa Tanah Merah juga ikut menanggapi tanggapannya perihal sosialisasi PERDES sampah ini.

Demikian tanggapan dari bapak Edi:

“Saya sebagai masyarakat desa tanah merah sangat mendukung dengan adanya PERDES ini. Partisipasi apapun akan saya lakukan untuk Desa Tanah Merah. Perihal sangsi untuk para pelanggar memang harus ditegaskan, karna banyak dari mereka yang membuang sampah sembarangan itu adalah mereka yang gamau bayar uang iuran bayar sampah bulanan. Padahal murah, Cuma 12 ribu sebulan. Sebagai tukang angkut sampah, kadang pemerintah desa sering juga memanggil saya untuk mengangkut sampah yang menumpuk ditempat tempat yang bukan seharusnya. Lalu mereka membayar saya. ” (Edi, Kamis 6/08/2020)

Kemudian dalam proses berlansungnya sosialisasi, pemerintah Desa Tanah Merah tidak hanya lepas tanggung jawab terhadap sosialisasi yang dilakukan dalam sekali saja. akan tetapi sesuai strategi yang telah diatur pemerintah Desa Tanah Merah, sosialisasi terus dilakukan secara berkala dalam bentuk yang berbeda dan di ikuti terus perkembangannya. Seperti Tanggapan Sekretaris Desa Tanah merah, sebagai berikut:

“ Sosialisasi secara langsung dari kami memang hanya baru sekali, itupun kepada perangkat desa. Akan tetapi perkembangan dari sosialisasi ini akan terus dipantau, serta akan diadakan terus dalam bentuk yang berbeda. Himbauan dari spanduk, pengeras suara (toa), ajakan gotong royong terus dihimbau dan dilaksanakan. Kami juga memperhatikan apa apa saja yang dibutuhkan oleh perangkat desa untuk mengajak masyarakatnya dalam merealisasikan sosialisasi ini” (Dian Yunita, Selasa 4/08/2020)

Jadi proses dari sosialisasi yang dilaksanakan dari Pemerintah Desa Tanah Merah memiliki banyak cara. Secara langsung dilakukan kepada perangkat desa, kemudian diteruskan oleh perangkat desa kepada masyarakat. Sosialisasi ini tidak hanya dalam bentuk pemberian informasi, akan tetapi juga berupa ajakan. Seperti melaksanakan gotong royong, perlombaan, dan sebagainya. Dari proses sosialisasi pemerintah Desa Tanah Merah perihal PERDES tentang sampah ini, pemerintah Desa Tanah Merah terus mengikuti perkembangannya serta juga turut menekankan sanksi bagi siapa saja masyarakat yang melanggarnya.

## **2. Faktor Hambatan dan dukungan dalam proses sosialisasi PERDES sampah di Desa Tanah Merah Kampar.**

Pemerintah Desa Tanah Merah telah cukup baik dalam melaksanakan sosialisasi PERDES sampah kepada masyarakatnya. Namun tidak bisa dipungkiri informasi yang disampaikan dan harapan harapan kadang tidak sesuai dengan keinginan. Dalam melaksanakan sosialisasi masih banyak hambatan-hambatan yang didapat oleh Pemerintah Desa Tanah Merah. Selain itu, dibalik hambatan-hambatan tersebut, ada banyak juga faktor-faktor pendukung dari sosialisasi ini.

Seperti yang disampaikan Kepala Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“ iya, yang namanya sosialisasi baik ditingkat manapun pasti ada saja yang menjadi hambatan. Sosialisasi perdes ini kan dilakukan secara langsung

hanya kepada perangkat desa saja, seperti RT,RW, KADUS, dan lain lain. Itu karna terbatasnya ruangan kami. Akan tetapi ini jadi lecutan untuk kami, dengan begini kami juga bisa menjalin kerjasama dengan perangkat desa. Perangkat desa dapat menyampaikan sosialisasi lagi kemasyarakatnya, serta juga gotong royong.” (Syahrul amri, Selasa 4/08/2020)

Tidak hanya sampai disitu, Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah juga menambahkan tanggapannya. Pemerintah Desa Tanah Merah juga butuh sokongan dari Pihak Kabupaten untuk merealisasikan PERDES sampah ini. Agar hasil dari sosialisasi ini maksimal kedepannya. Berikut kalimat yang disampaikan Kepala Seksi Pemerintahan Desa Tanah Merah:

“ Masalah Sampah dan pengelolaan sampah itu sebenarnya bukan kita (pemerintah) yang mengelola, akan tetapi itu swasta yang kelola. Untuk yang mendukung sosialisasi dan PERDES ini cukup banyak. Mulai dari Perangkat Desa Seperti RT, RW, KADUS, Karang Taruna, LPM, dan BPD. Cuma agak disayangkan kurangnya support dari pihak kabupaten. Padahal banyak juga fasilitas yang diperlukan perihal PERDES sampah ini. ya, seperti bak sampah besar, itu perlu juga. Ini juga menjadi hambatan bagi kami, walau tidak begitu besar. “(Irmawan, Selasa 4/08/2020)

Kemudian hambatan yang didapat tidak hanya dari segi teknis saja, akan tetapi hambatan yang didapat juga berupa hambatan komunikasi, dimana Pemerintah Desa Tanah Merah dalam menyampaikan informasi masih ada saja yang acuh tak acuh dengan sosialisasi ini. Seperti yang disampaikan Sekretaris Desa Tanah Merah, sebagai berikut:

“Sosialisasi ini kan tentang sampah. ya, rasanya kayak hal yang sepele dan mudah aja gitukan. Padahal sampah ini punya pengaruh yang besar dikehidupan, yakan. Pas lagi saat sosialisasi dan informasi-informasi diinfokan, masih banyak juga para pihak yang disosialisasikan itu bermain hp. Kita juga gatau mereka ada keperluan apa di hp mereka kan. Nah jadi, banyak juga tu informasi ataupun pesan yang disampaikan mereka gak nangkap. Ya begitulah, padahal kan pesan yang disampaikan harus didengar, karna itu hal yang penting.” (Dian Yunita, Selasa 4/08/2020)

Tidak hanya sampai disitu, bapak Hadi Sugito yang merupakan masyarakat Desa Tanah Merah yang sekaligus merupakan anggota BPD Tanah Merah menambahkan tanggapannya perihal hambatan dari sosialisasi PERDES ini, sebagai berikut:

“ Jadi begini, Desa Tanah Merah ini sudah cukup baik penanganannya terhadap sampah, sosialisasi dan ajakan gotong royong juga sudah dilakukan. Akan tetapi banyak juga masyarakat yang gak peduli sama lingkungan. Dari masyarakatnya, masih banyak buang sampah sembarangan dan juga tidak mau ikut serta dalam gotong royong. Itu kenapa? Karna Desa Tanah Merah ini berada diperbatasan kota, dimana masyarakatnya cenderung memiliki pola pikir masyarakat kota. Jadi, mereka agak sulit diajak kebawah untuk membangun desa. Acuh tak acuh istilahnya. Kadang diajak gotong royong, gamau. Lebih baik ngasih uang atau semacamnya. Begitu pola pikir mereka. Jadi hal demikian juga cukup menghambat sosialisasi yang telah dilakukan pemerintah desa.” (Hadi Sugito, Kamis 6/08/2020)

Demikian yang menjadi hambatan-hambatan serta pendukung dari sosialisasi PERDES sampah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tanah Merah. Mulai dari segi waktu dan tempat, tidak ada sokongan dari pihak kabupaten, acuh tak acuhnya masyarakat disaat sosialisasi sedang berlangsung, serta pola pikir masyarakat yang menganggap sampah ini adalah hal yang sepele. Namun terlepas dari semua itu, masih ada perangkat desa yang .mau untuk diajak bekerja sama dengan baik. Hal ini sangat membantu Pemerintah Desa Tanah Merah.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah dalam merealisasikan PERDES perihal sampah yang dibuat pada tahun 2017 (akhir). Berhubung penelitian ini mengacu pada Sosialisasi, maka pembahasan penelitian melalui kerangka dari sosialisasi.

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar bagi seseorang atau sekelompok orang. Sosialisasi yang digunakan merupakan Sosialisasi represif, yang berarti sosialisasi yang didalamnya terdapat sanksi jika pihak-pihak yang tersosialisasi seperti anak atau masyarakat melakukan pelanggaran (Setiadi & Kolip, 2011:158).

### **1. Aktivitas Komunikasi dalam Mensosialisasi PERDES tentang sampah kepada masyarakat Desa Tanah Merah Kampar.**

Dalam melaksanakan proses sosialisasi, pesan merupakan hal yang penting. Sosialisasi yang dilaksanakan Pemerintah Desa Tanah Merah beracuan pada konsep komunikasi. Hal ini menjadikan Pemerintah Desa Tanah Merah selaku komunikator (pemberi pesan), sedangkan perangkat desa serta masyarakat Desa Tanah Merah menjadi komunikan (penerima pesan) dalam proses sosialisasi perihal PERDES tentang sampah. Dalam proses pelaksanaan sosialisasi perihal PERDES tentang sampah yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah terhadap masyarakatnya, ternyata masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak juga sampah yang berserakan ditempat-tempat yang telah dibersihkan. Padahal sosialisasi sudah dilakukan dalam bentuk ajakan gotong royong ataupun lomba lomba kebersihan lainnya.

Dalam proses pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi dapat dibagi menjadi 2 cara, yaitu sosialisasi partisipatif dan sosialisasi represif. Proses sosialisasi yang dilaksanakan Pemerintah Desa Tanah Merah merupakan Sosialisasi represif, yang artinya Sosialisasi yang menekankan pada penggunaan hukuman terhadap

kesalahan agar pelanggar memiliki kesadaran kembali akan kesalahannya dan memberitahukan kepada pihak lain agar tidak meniru perbuatan para pelanggar tersebut (Setiadi & Kolip, 2011:158). Adapun sosialisasi yang dilaksanakan Pemerintah Desa Tanah Merah telah menerangkan apa-apa saja sangsi yang diberi jika ada pelanggaran-pelanggaran. Hal ini bertujuan agar sosialisasi dapat direalisasikan ke kehidupan sehari-hari.

Kemudian, Seperti yang kita ketahui, sosialisasi perlu memerhatikan beberapa aspek. Demikian dengan sosialisasi tentang PERDES sampah yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah Kepada Masyarakatnya. Adapun aspek itu berupa tentang kemampuan agar terealisasinya sosialisasi dengan lancar. Adapun kemampuan tersebut diantara lain:

1. Kemampuan pengetahuan

Sebelum melaksanakan sosialisasi oleh Pemerintah Desa Tanah Merah terhadap masyarakatnya. Pengetahuan perihal PERDES sampah ataupun hal-hal terkait mesti dipelajari betul betul terlebih dahulu oleh Pemerintah Desa Tanah Merah sebelum terjadinya proses sosialisasi. Hal ini bertujuan agar semua pesan dapat tersampaikan. Hal ini berkaitan dengan yang disampaikan Cangara (2012:99) Komunikator adalah pengambil inisiatif terjadinya suatu proses komunikasi. Dia yang harus mengetahui lebih awal tentang kesiapan dirinya, pesan yang ingin disampaikan, media yang akan digunakan, hambatan yang mungkin akan ditemui, serta khalayak yang akan menerima pesannya.

2. Kemampuan Komunikasi

Dalam melaksanakan sosialisasi, pesan merupakan hal yang terpenting. Dalam menyampaikan pesan, kemampuan dalam komunikasi juga perlu diperhatikan. Agar para penerima pesan dapat mengerti informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu Pemerintah Desa Tanah Merah selaku komunikator (pemberi pesan) harus dapat memahami komunikannya (masyarakat) serta mampu menyampaikan informasi dengan tepat dan benar agar masyarakatnya yang bertindak sebagai komunikan (penerima pesan) dapat memahami. Hal ini berkaitan dengan yang dikatakan Widjaja (2000:33-34) bahwa didalam proses penyampaian pesan, ada hal yang harus diperhatikan agar pesan tersebut sampai dan mengena kepada komunikan, diantaranya *umum, jelas dan gamblang, bahasa yang jelas, positif, seimbang, sesuai dengan keinginan komunikan.*

### 3. Kemampuan Sosialisasi

Kemampuan dalam sosialisasi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan sosialisasi di Desa Tanah Merah. Hal ini agar dapat diterimanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Adapun agar masyarakat yang mendengar atau mengikuti proses sosialisasi tidak hanya masuk telinga kanan keluar telinga kiri, akan tetapi dapat direalisasikan di kehidupan bermasyarakat. Pemerintah Desa Tanah merah dalam melakukan sosialisasi telah melewati 3 tahapan dalam mensosialisasikan PERDES perihal sampah ini. Adapun tiga tahap itu yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap Penerimaan. Selaras dengan yang dikatakan George Herbat Mead (1986:67-68) menjelaskan

bahwa tahapan sosialisasi memiliki 4 tahapan, yaitu tahap persiapan (*Prepatory Stage*), tahap meniru (*Play Stage*), tahap siap bertindak (*Game stage*), dan tahap norma kolektif (*Generalize Stage*)

a. Tahap Persiapan

Pemerintah Desa Tanah Merah mengadakan rapat internal dengan pemerintah desa untuk membuat sebuah PERDES tentang sampah. Adapun PERDES tersebut meninjau dari PERDA. Kemudian dimusyawarahkan kepada perangkat desa agar point point daripada PERDES tersebut memiliki nilai yang baik untuk diterapkan. Dalam menuju proses sosialisasi, Pemerintah Desa Tanah Merah melakukan rapat internal untuk mengatur strategi agar terealisasinya sosialisasi. Macam macam sosialisasi yang dilakukan, perlengkapan apa saja hal yang diperlukan, bagaimana waktu dan tempat untuk melakukan sosialisasi, hal ini dilakukan pemerintah Desa Tanah Merah dalam tahap persiapan sosialisasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana eksekusi dari sosialisasi sedang berlangsung. Pemerintah Desa Tanah merah melaksanakan sosialisasi secara langsung dikantor desa tanah merah bersama Perangkat Desa Tanah Merah. Kemudian perangkat desa tersebut diberi mandat untuk menyampaikan sosialisasinya kepada masyarakat. Adapun diantaranya memberikan informasi perihal PERDES sampah kepada masyarakat, serta mengundang

masyarakat setempat untuk bergotong royong. Kemudian tidak lupa juga mengadakan lomba kebersihan dilingkungan Desa Tanah Merah. Biasanya lomba tersebut diadakan pada ulang tahun desa dan hari kemerdekaan. Tidak hanya sampai disitu, sosialisasi juga disebarakan lewat spanduk-spanduk yang bertulisan larangan membuang sampah sembarangan. Serta juga memberikan informasi mengenai sangsi-sangsi jika melanggar. Adapun spanduk-spanduk tersebut diletak pada tempat-tempat tanah kosong yang bertumpukan sampah.

c. Tahap Penerimaan

Tahap Penerimaan merupakan tahap yang mesti di ikuti terus menerus oleh Pemerintah Desa Tanah Merah dalam merealisasikan sosialisasi PERDES sampah kepada masyarakat. Setelah memberikan sosialisasi kepada masyarakat, tugas Pemerintah Desa Tanah Merah belum selesai. Karena walaupun sosialisasi telah dilakukan, masih banyak juga beberapa sampah yang berserakan, serta masyarakat yang acuh tak acuh tidak mau ikut serta gotong royong. Pemerintah Desa terus mengikuti perkembangan perihal PERDES sampah ini, di setiap kunjungan-kunjungan ataupun acara desa, kepala desa beserta pemerintahannya terus membahas perihal tersebut. Seperti spanduk-spanduk yang sudah usang, mereka ganti dengan spanduk baru. Terus himbauan kepada perangkat desa (RT, RW, KADUS) untuk mengajak masyarakatnya bergotong royong

terus dilaksanakan. Selain itu pemerintah desa juga butuh fasilitas bak sampah yang besar, dimana agar masyarakatnya dapat membuang sampah dibak besar itu saja.

## **2. Hambatan dan dukungan dalam proses sosialisasi PERDES sampah di Desa Tanah Merah Kampar.**

Sosialisasi yang telah dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah tidak semudah membalikan telapak tangan. Hal tersebut mempunyai banyak kendala serta hambatan. Seperti yang diketahui meskipun sosialisasi telah dilaksanakan, masih banyak saja sampah berserakan ditempat tempat kosong tanpa berpenghuni. Berikut hambatan-hambatan dalam melaksanakan sosialisasi PERDES sampah yang dilakukan Pemerintah Desa Tanah Merah Kampar.

### **a. Hambatan Pelaksanaan (waktu & tempat)**

Sosialisasi perihal PERDES sampah ini dilakukan secara langsung baru sekali saja oleh pemerintah desa. Itupun hanya kepada perangkat desa, lalu perangkat desa diberi mandat untuk menyampaikan kemasyarakatnya. Adapun alasan kenapa masyarakat tidak diajak langsung sosialisasi dikantor desa, karna tidak cukupnya ruangan untuk menampung masyarakat. Hal ini kurang maksimal, karna tempat dan waktu sosialisasi menjadi terbatas. Hambatan ini masuk kedalam hambatan teknis (Widjaja:2000).

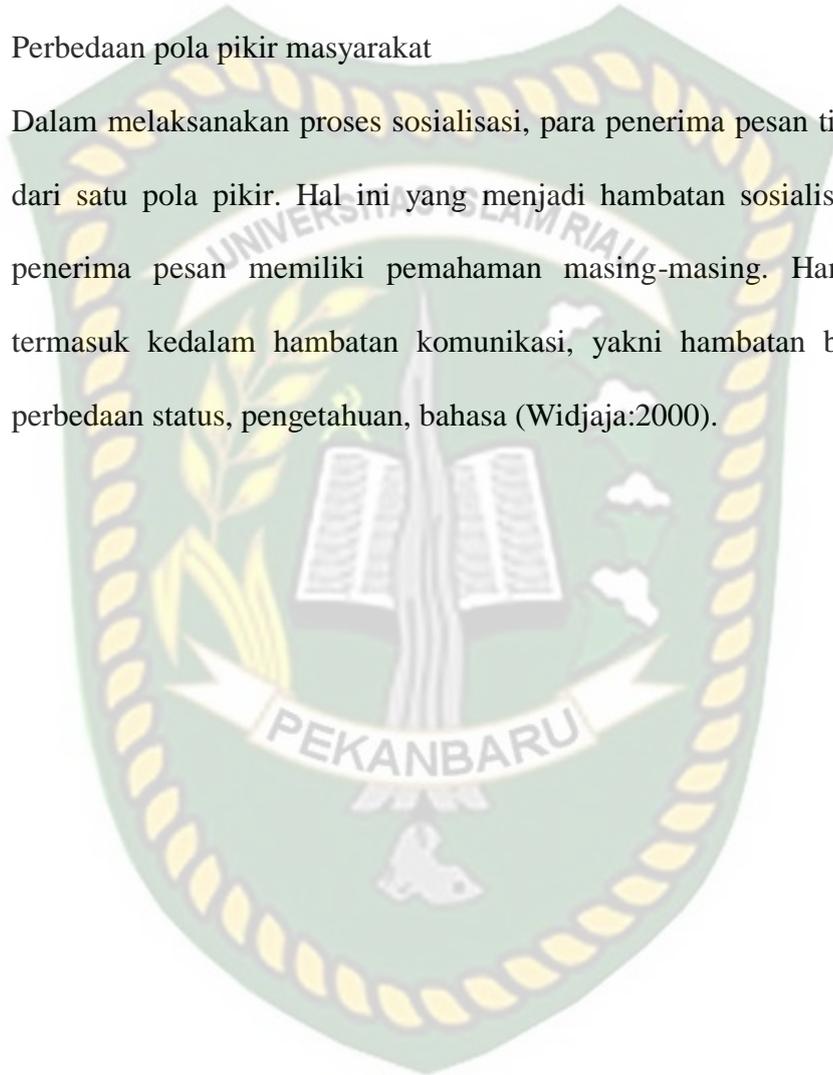
### **b. Masyarakat acuh tak acuh**

Perihal sampah tampak seperti hal yang gampang ataupun sepele. Banyak masyarakat dilingkungan desa tanah merah tidak peduli akan hal tersebut. Selagi perihal sampah ini tidak terlalu mengganggu kehidupan mereka,

mereka akan santai dan lepas tangan saja. Hambatan ini termasuk kedalam hambatan psikologis. Dimana masyarakat memiliki perbedaan perilaku, persepsi, motivasi, emosi seseorang dalam suatu lingkungan sosial (Rahma,152:2014).

c. Perbedaan pola pikir masyarakat

Dalam melaksanakan proses sosialisasi, para penerima pesan tidak datang dari satu pola pikir. Hal ini yang menjadi hambatan sosialisasi, karena penerima pesan memiliki pemahaman masing-masing. Hambatan ini termasuk kedalam hambatan komunikasi, yakni hambatan berdasarkan perbedaan status, pengetahuan, bahasa (Widjaja:2000).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan perdes tentang sampah di desa tanah merah siak hulu kampar yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan yakni sebagai berikut :

1. Aktivitas komunikasi dalam mensosialisasikan PERDES tentang sampah di Desa Tanah Merah Siak Hulu Kampar tidak hanya melibatkan Pemerintah desanya saja, tetapi juga mengikutsertakan Perangkat Desa. Aktivitas Komunikasi seperti Rapat Internal menjadi bagian proses Sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penerimaan (evaluasi). Sosialisasi disampaikan langsung kepada perangkat desa kemudian perangkat desa menyampaikan kepada masyarakatnya lewat acara wirib, gotong royong, pemasangan & pergantian spanduk, dan lomba kebersihan.
2. Dalam melaksanakan sosialisasi PERDES tentang sampah ini juga banyak mengalami hambatan-hambatan. Diantaranya pemerintah desa telah berupaya melaksanakan sosialisasi agar sampah-sampah yang berserakan tidak akan ada terulang lagi, namun masih ada juga sampah yang berserakan ditempat-tempat tertentu. Tim-Tim yang dibuat oleh

pemerintah desa untuk memantau para pelanggar dari PERDES pun tidak dapat memantau secara terus-terusan selama 24 jam tiap harinya. Karna banyak para pelanggar membuang sampahnya diwaktu tengah tengah malam. Selain itu, masih banyak juga masyarakat yang acuh tak acuh terhadap hal ini. Seperti ajakan gotong royong dilingkungan masing-masing saja, masih banyak yang tidak mau hadir. Hal ini dikarenakan Desa Tanah Merah yang berada diperbatasan kota, banyak masyarakatnya yang cenderung memiliki pola pikir orang kota. Mereka acuh tak acuh, seolah-olah bukan hal yang penting baginya. Sulit untuk mereka turun kebawah untuk membangun Desa Tanah Merah ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan, peneliti memberi saran, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hambatan yang diterima, ada baiknya Pemerintah Desa Tanah Merah ada baiknya melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap masyarakatnya, agar lebih mudah melakukan sosialisasi dan memberikan informasi dengan benar dan diterima dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat yang ada di Desa Tanah Merah memiliki pola pikir orang kota. Sebagian masyarakat kota memiliki Sikap acuh tak acuh.
2. Upaya untuk mengatasi penyakit masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan memang agak sulit. Ada baiknya Pemerintah Desa yang juga bekerja sama dengan Perangkat Desa terus menerus

melakukan peninjauan serta sosialisasi secara berkala. Pergantian Spanduk-Spanduk larangan membuang sampah sembarangan juga harus dilakukan. Sebaiknya spanduk-spanduk tersebut juga berukuran besar serta menuliskan sangsi-sangsi untuk para pelanggar. Hal ini agar bertujuan masyarakat yang susah diatur dapat memiliki rasa takut terhadap sangsi yang diberlakukan.

3. Pemerintah Desa juga harus lebih tegas lagi terhadap sangsi yang sedang diberlakukan tanpa pandang bulu. Agar mereka mau berpartisipasi dalam menjalankan peraturan. Desa Tanah Merah yang berada diperbatasan kota, tentu juga banyak memiliki masyarakat yang memiliki pola pikir orang kota. Apalagi mereka-mereka yang memiliki status sosial kelas atas. Dalam berkomunikasi untuk menyampaikan sosialisasi gaya komunikasi merupakan hal yang penting diperhatikan terhadap lawan bicara. Oleh sebab itu, penulis memberi saran agar komunikator dalam sosialisasi mampu memahami komunikannya.
4. Tidak hanya sampai disitu, agar sosialisasi dapat terealisasikan Pemerintah Desa harus menunjukan terlebih dahulu hal hal yang baik itu seperti apa. Tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan contoh yang baik. Kemudian ada baiknya juga pemerintah desa menyediakan bak-bak sampah besar seperti bak mobil truck. Hal ini bertujuan agar para masyarakat dapat membuang sampah disana. Kemudian setelah sampah itupun penuh dibak tersebut, Pemerintah Desa dapat membuangnya ke tempat pembuangan terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1999). *Psikologi sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. (2002). *Pokoknya Kualitatif ; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka jaya.
- Basrowie, d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif cetakan pertama*. Jakarta: PT.Rineka cipta.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harapan, s. a. (2014). *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Teknik praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, I. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. D. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Alfa Beta.
- Rogers, E. M.-R. (1976). *Communication In Organization*. New york: The free Press.
- Setiadi, E. M. (2011). *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

### Referensi Skripsi & Jurnal:

Fatri. 2018. *Pelaksanaan Sosialisasi objek wisata pantai tenggayun oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten bengkalis*. Skripsi. Pekanbaru : Program studi ilmu komunikasi universitas islam riau.

Nadya. 2017. *Pelaksanaan Sosialisasi Safety Riding (Keselamatan Berkendara) Oleh Polantas Polresta Pekanbaru Terhadap Klub Motor Di kota Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru : Program studi ilmu komunikasi universitas islam riau.

Siti Rahma Nurdianti. 2014. *Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat kebon agung-Samarinda*. Jurnal. Samarinda: Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.

### Sumber lain :

Data sampah diindonesia <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/01/komposisi-sampah-di-indonesia-didominasi-sampah-organik> Di akses pada tanggal 20 November 2019.

Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* 2005 <http://repository.unpas.ac.id/30523/6/BAB%20II%20ighaw.pdf>. Di akses pada tanggal 4 Desember 2019.

Tujuan Sosialisasi <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>. Di akses pada tanggal 23 November 2019.